



# ***PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN***

---

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – *tidak diaudit*  
PERIODE 30 SEPTEMBER 2009  
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN  
UNTUK PERIODE 2008**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Head Office : Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310

Tel. (021) 235 88000

Fax. (021) 235 88300 Website : [www.klikbca.com](http://www.klikbca.com)

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

---

**Daftar Isi**

	Halaman
Neraca Konsolidasi .....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi .....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi .....	5 - 6
Laporan Arus Kas Konsolidasi .....	7 - 8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi .....	9 - 68

\*\*\*\*\*

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASI  
30 September 2009 dan 2008**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>AKTIVA</b>	<b>Catatan</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Kas	2j,4	12.107.272	11.486.433
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	10.806.952	20.413.180
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp77.150 dan Rp2.643 per 30 September 2009 dan 2008	2j,2q,6	7.635.280	246.744
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp125.060 dan Rp44.564 per 30 September 2009 dan 2008	2k,2q,7,37	13.626.435	6.224.974
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp662.307 dan Rp109.184 per 30 September 2009 dan 2008	2l,2q,8,37	64.216.938	28.280.371
Obligasi pemerintah	2l,9	41.510.167	45.518.268
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2m,10	697.313	-
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp668 dan Rp290 per 30 September 2009 dan 2008	2g,2q,11	66.103	28.664
Kredit yang diberikan	2n,2o,12		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	653.676	741.822
Pihak ketiga		112.066.605	104.754.730
Jumlah kredit yang diberikan		112.720.281	105.496.552
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	2q,12	(4.202.557)	(2.216.541)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		108.517.724	103.280.011
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp240 dan Rp1.058 per 30 September 2009 dan 2008	2h,2q	2.273	15.634
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp44.962 dan Rp36.843 per 30 September 2009 dan 2008	2i,2q	1.733.885	1.574.613
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp105.466 dan Rp48.410 per 30 September 2009 dan 2008	2p,2q,13	3.278.569	4.795.701
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp193.019 dan Rp11.075 per 30 September 2009 dan 2008	2q,2r	19.067	22.985
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2w,17	1.109.762	478.076
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.801.377 dan Rp2.442.221 per 30 September 2009 dan 2008	2s,14,22	2.704.323	2.378.091
Aktiva lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp36.211 dan Rp17.282 per 30 September 2009 dan 2008	2c,2q,3	3.594.412	3.345.834
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>271.626.475</b>	<b>228.089.579</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI  
30 September 2009 dan 2008

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2009	2008
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban segera		1.551.241	2.555.917
Simpanan dari nasabah	2t,15		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	95.996	37.589
Pihak ketiga		234.252.024	192.854.211
Jumlah simpanan dari nasabah		<u>234.348.020</u>	<u>192.891.800</u>
Simpanan dari bank lain	2u,15	2.645.327	2.190.066
Kewajiban derivatif	2g,11	36.778	26.808
Kewajiban akseptasi	2p,16	2.111.447	3.727.961
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2v	427.221	531.215
Pinjaman yang diterima	18	704.397	1.295.563
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	93.981	59.294
Hutang pajak	2w,17	366.143	605.378
Beban masih harus dibayar		175.367	89.559
Kewajiban lain-lain		<u>2.118.989</u>	<u>1.745.179</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<u>244.578.911</u>	<u>205.718.740</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham dengan nilai nominal			
Rp62,50 (nilai penuh) per saham			
per 30 September 2009 dan 2008 :	1a,1c,20		
Modal dasar: 88.000.000.000 saham			
per 30 September 2009 dan 2008			
Modal ditempatkan dan disetor penuh :			
24.655.010.000 saham per 30 September			
2009 dan 2008		1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	2z,2aa,21	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			
dalam mata uang asing	2b,2d	224.870	210.895
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2r	1.494	1.385
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan			
obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual			
setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	348.601	81.158
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2s,22	-	-
Saldo laba *)			
Telah ditentukan penggunaannya	30	392.036	392.036
Belum ditentukan penggunaannya		21.452.277	17.022.506
Modal saham diperoleh kembali ( <i>treasury stock</i> ) :			
289.767.000 saham dan 277.208.000 saham			
per 30 September 2009 dan 2008,			
harga perolehan	1c,2ac,20	<u>(808.585)</u>	<u>(774.012)</u>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>27.047.564</u>	<u>22.370.839</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><b>271.626.475</b></u>	<u><b>228.089.579</b></u>

\*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:</b>			
Pendapatan bunga:			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24	16.654.591	13.147.632
Provisi dan komisi	2f	616.900	492.691
Jumlah pendapatan bunga		<u>17.271.491</u>	<u>13.640.323</u>
Beban bunga:			
Beban bunga	2c,2e,3,25	(6.021.713)	(5.083.737)
Provisi dan komisi		(1.151)	(3.981)
Jumlah beban bunga		<u>(6.022.864)</u>	<u>(5.087.718)</u>
<b>PENDAPATAN BUNGA - BERSIH</b>		<b><u>11.248.627</u></b>	<b><u>8.552.605</u></b>
Pendapatan operasional lainnya:			
Provisi dan komisi lainnya	26	1.998.250	1.912.091
Laba selisih kurs - bersih	2d,2g	504.790	217.941
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	22.396	-
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	20.895	-
Lain-lain		621.945	492.072
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>3.168.276</u>	<u>2.622.104</u>
Beban penyisihan penghapusan aktiva	2q	(2.207.237)	(622.219)
Beban (pemulihan) estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	(44.071)	2.520
Beban operasional lainnya:			
Beban karyawan	2y,27	(3.076.829)	(2.531.056)
Beban umum dan administrasi	28	(2.835.277)	(2.235.504)
Kerugian dari penjualan surat-surat berharga obligasi pemerintah	2l	-	(2.041)
Kerugian dari penurunan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	-	(27.371)
Lain-lain		(131.613)	(128.070)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(6.043.719)</u>	<u>(4.924.042)</u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b><u>6.121.876</u></b>	<b><u>5.630.968</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
<b>PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih</b>			
Laba penjualan aktiva tetap	2s	8.986	5.464
Pendapatan sewa		15.498	14.843
Lain-lain, bersih		383.991	30.937
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		<u>408.475</u>	<u>51.244</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>6.530.351</b>	<b>5.682.212</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak tahun berjalan	2w,17	(1.900.136)	(1.809.794)
Pajak tangguhan		459.447	127.087
Jumlah beban pajak		<u>(1.440.689)</u>	<u>(1.682.707)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>5.089.662</u></b>	<b><u>3.999.505</u></b>
<b>LABA PER SAHAM (nilai penuh):</b>			
Laba operasional	2x,29		
Dasar		251	230
Laba bersih			
Dasar		209	164

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Modal Saham Diperoleh Kembali ( <i>Treasury Stock</i> )	Saldo Laba <sup>*)</sup>		Jumlah Ekuitas
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo per 31 Desember 2007</b>	<b>1.540.938</b>	<b>3.895.933</b>	<b>207.498</b>	<b>1.385</b>	<b>22.313</b>	<b>1.059.907</b>	<b>(190.996)</b>	<b>392.036</b>	<b>13.512.717</b>	<b>20.441.731</b>
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	3.999.505	3.999.505
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	58.845	-	-	-	-	58.845
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,2d	-	-	3.397	-	-	-	-	-	3.397
Dividen kas	30	-	-	-	-	-	-	-	(1.549.623)	(1.549.623)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2s,22	-	-	-	-	(1.059.907)	-	-	1.059.907	-
Modal saham diperoleh kembali ( <i>treasury stock</i> )	1c,2ac,20	-	-	-	-	-	(583.016)	-	-	(583.016)
<b>Saldo per 30 September 2008</b>	<b>1.540.938</b>	<b>3.895.933</b>	<b>210.895</b>	<b>1.385</b>	<b>81.158</b>	<b>-</b>	<b>(774.012)</b>	<b>392.036</b>	<b>17.022.506</b>	<b>22.370.839</b>

\*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Modal Saham Diperoleh Kembali ( <i>Treasury Stock</i> )	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
								Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo per 31 Desember 2008</b>	<b>1.540.938</b>	<b>3.895.933</b>	<b>273.356</b>	<b>1.494</b>	<b>37.782</b>	-	<b>(808.585)</b>	<b>392.036</b>	<b>17.946.356</b>	<b>23.279.310</b>
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	5.089.662	5.089.662
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	310.819	-	-	-	-	310.819
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,2d	-	(48.486)	-	-	-	-	-	-	(48.486)
Dividen kas	30	-	-	-	-	-	-	-	(1.583.741)	(1.583.741)
<b>Saldo per 30 September 2009</b>	<b>1.540.938</b>	<b>3.895.933</b>	<b>224.870</b>	<b>1.494</b>	<b>348.601</b>	-	<b>(808.585)</b>	<b>392.036</b>	<b>21.452.277</b>	<b>27.047.564</b>

\*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	14.418.869	11.911.465
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(5.987.006)	(5.111.321)
Pembayaran transaksi valuta asing - bersih	6.386.640	(53.553)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	2.598.518	2.434.189
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	399.851	45.780
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(5.841.736)	(5.213.638)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.011.851)	(1.571.942)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(8.859.411)	195.927
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(25.340.227)	20.380.853
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	101.323	319.206
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(697.313)	-
Kredit yang diberikan	(1.012.088)	(23.091.976)
Investasi dalam sewa guna usaha	10.196	12.393
Piutang pembiayaan konsumen	(335.780)	(232.206)
(Tagihan)/kewajiban akseptasi	(74.605)	(468.097)
Aktiva lain-lain	33.884	523.859
Kewajiban segera	423.307	1.612.289
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(49.892)	-
Simpanan dari nasabah	20.836.832	3.834.228
Simpanan dari bank lain	(1.661.908)	130.770
Surat-surat berharga yang diterbitkan	(108.521)	(567)
Kewajiban lain-lain	379.962	318.798
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>(6.390.956)</b>	<b>5.976.457</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aktiva tetap	(524.160)	(375.489)
Hasil penjualan aktiva tetap	9.971	14.931
Pembelian penyertaan dalam saham	(423.777)	(23.319)
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(8.302.210)	(957.546)
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	11.826.802	9.901.818
Pembelian obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(5.425.266)	(8.116.769)
Pembelian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(14.076.167)	(144.395)
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang jatuh tempo selama periode berjalan	10.141.699	1.264.138
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(152.693.949)	(5.283.834)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	170.244.632	3.015.807
Penerimaan dividen kas	101	50
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>10.777.676</b>	<b>(704.608)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran dividen kas	(2.436.525)	(1.549.623)
Penarikan (pembayaran untuk) - bersih atas pinjaman yang diterima	256.072	211.568
Pembayaran tantieme Dewan Komisaris dan Direksi	(72.202)	(56.113)
Pembelian kembali saham beredar	-	(583.016)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b><u>(2.252.655)</u></b>	<b><u>(1.977.184)</u></b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>2.134.065</b>	<b>3.294.665</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>28.492.589</b>	<b>28.854.335</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b><u>30.626.654</u></b>	<b><u>32.149.000</u></b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>		
Kas	12.107.272	11.486.433
Giro pada Bank Indonesia	10.806.952	20.413.180
Giro pada bank lain	7.712.430	249.387
	<b><u>30.626.654</u></b>	<b><u>32.149.000</u></b>
<b>INFORMASI TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:</b>		
Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	10.743.270	12.676.165
Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	1.512.698	618.317
Setoran tambahan modal kepada PT Bank UIB	200.000	-

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM**

- a. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA atau Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000. Perubahan yang menyatakan pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-21311 HT.01.04.TH.2006 tanggal 20 Juli 2006 dan diumumkan dalam tambahan No. 897 pada Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2006.

Perubahan terakhir sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2009	2008
Cabang dalam negeri	862	817
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
Jumlah	864	819

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

- b. Berdasarkan surat keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999, dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari Pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

- c. Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp331.200 (harga penawaran Rp1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") dari Rp500 (nilai penuh) per saham, menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 saham (atau sejumlah 294.398.600 saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp147.200 (harga penawaran Rp900 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 10% dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp250 (nilai penuh), per saham menjadi Rp125 (nilai penuh), per saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H. tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp2.153.060. Dengan surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp678.013. Dengan surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan Pembelian Kembali Saham Tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp62,50 (nilai penuh) per saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Selain itu, RUPSLB tanggal 28 November 2007 memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Renaldo Hector Barros selaku Komisaris Independen Bank dan mengangkat Bapak Renaldo Hector Barros dan Bapak Henry Koenafi, setelah melepaskan jabatannya selaku Direktur Utama PT BCA Finance sebagai Direktur Bank, masing-masing berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Bank telah menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2008 yang menyetujui pengangkatan:

- a. Bapak Renaldo Hector Barros selaku Direktur Bank, efektif sejak tanggal 8 Februari 2008, dan
- b. Bapak Henry Koenafi selaku Direktur Bank, efektif tanggal 13 Februari 2008, setelah Bank menyampaikan surat No. 080/DIR/2008 tanggal 12 Februari 2008 kepada Bank Indonesia mengenai pemberhentian dengan hormat Bapak Henry Koenafi selaku Direktur Utama PT BCA Finance.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2008 memutuskan untuk mengangkat Bapak Sigit Pramono selaku Komisaris Independen Bank, efektif sejak tanggal 20 Agustus 2008 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 10/116/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Agustus 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM, tanggal 26 November 2008, menyatakan bahwa aktivitas Pembelian Kembali Saham Tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar dengan rata-rata perolehan Rp3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan tanggal 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp808.585 (Catatan 20).

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

RUPSLB tanggal 18 Desember 2008 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, dengan akta No. 114), telah menyetujui pengambilalihan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Bank UIB, berkedudukan di Jakarta Timur, sejumlah 42.500 (empat puluh dua ribu lima ratus) saham, dengan harga pembelian akhir sebesar Rp248.257, sehingga Bank akan menjadi pemegang 99,99% saham PT Bank UIB, persetujuan mana termasuk tetapi tidak terbatas pada persetujuan terhadap rancangan akuisisi, ringkasan rancangan akuisisi dan konsep akta akuisisi dalam rangka pengambilalihan tersebut, dimana untuk selanjutnya PT Bank UIB tersebut akan diubah kegiatan usahanya menjadi Bank Umum Syariah, termasuk kemungkinan apabila Bank bermaksud untuk mengalihkan sebagian saham PT Bank UIB kepada pihak lain yang disetujui oleh Bank sebagai *strategic partner* dalam mengembangkan Bank Umum Syariah tersebut.

Pada tanggal 11 Agustus 2009, Bank telah menyetorkan tambahan modal kepada PT Bank UIB sebesar Rp200.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 187 tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan pemilik PT Bank UIB dalam rangka akuisisi PT Bank UIB. Akuisisi tersebut telah mendapat persetujuan BI melalui surat persetujuan No. 11/64/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 22 Mei 2009 dan telah dituangkan dalam Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 18 Mei 2009 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, dengan akta no. 118), memutuskan untuk mengangkat Bapak Armand Wahyudi Hartono selaku Direktur, efektif sejak tanggal 14 September 2009 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/124/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 14 September 2009.

- d. Susunan pengurus Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Eugene Keith Galbraith	Eugene Keith Galbraith
Komisaris-komisaris	Tonny Kusnadi Cyrillus Harinowo*) Raden Pardede*) Sigit Pramono *)	Tonny Kusnadi Cyrillus Harinowo*) Raden Pardede*) Sigit Pramono *)
<u>Direksi</u>		
Presiden Direktur	Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Wakil Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Direktur-direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo Anthony Brent Elam Suwignyo Budiman Tan Ho Hien / Subur Tan**) Renaldo Hector Barros Henry Koenafi Armand Wahyudi Hartono	Dhalia Mansor Ariotedjo Anthony Brent Elam Suwignyo Budiman Tan Ho Hien / Subur Tan**) Renaldo Hector Barros Henry Koenafi

\*) Komisaris Independen

\*\*) Direktur Kepatuhan

Per 30 September 2009 dan 2008, Komite Audit Bank terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Ketua	: Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Anggota	: Herman Yoseph Susmanto	Herman Yoseph Susmanto
Anggota	: Rodolphus Aquaviva Supriyono	Rodolphus Aquaviva Supriyono
Anggota	: Inawaty Suwardi*)	

\*) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 173/SK/DIR/2008 tentang Pengangkatan dan Perubahan Keanggotaan Komite Audit.

Pada tanggal 30 September 2009, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 181, tanggal 18 September 2009, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi.

Pada tanggal 30 September 2008, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87, tanggal 11 September 2008, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi.

- e. Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank mempekerjakan masing-masing 20.203 dan 20.310 karyawan tetap.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Anak Perusahaan menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

### a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi Bank dan Anak Perusahaan telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK).

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas dan tanah, bangunan serta peralatan tertentu yang telah direvaluasi. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan tagihan bunga atas kredit dan aktiva produktif yang *non-performing* yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, yang termasuk setara kas adalah kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

### b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi pada Anak Perusahaan. Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Persentase pemilikan Anak Perusahaan, secara langsung dan tidak langsung, yang dikonsolidasi pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance)	100,00	100,00
BCA Finance Limited	100,00	100,00
PT Bank UIB	99,99	-

Jumlah aktiva semua Anak Perusahaan tersebut per 30 September 2009 dan 2008 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp2.951.144 dan Rp2.056.779 atau 1,09% dan 0,90% dari jumlah aktiva konsolidasi.

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma Milenia Lantai 1, Jalan MT Haryono 16, Jakarta, bergerak di bidang sewa guna usaha (*multifinance*) dan beroperasi sejak tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 7 Maret 2005 No. 25, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan No. C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005.

BCA Finance Limited ("BFL"), sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Room 3211-3215, Jardine House, 1 Connaught Place, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank UIB, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan beroperasi sejak tahun 1991.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan dalam mata uang asing milik Anak Perusahaan luar negeri Bank dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aktiva dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - merupakan akumulasi dari laporan laba rugi bulanan selama periode berjalan yang dijabarkan ke dalam rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Dalam laporan keuangan konsolidasi ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa", sebagai berikut:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- (ii) perusahaan asosiasi (*associated company*);
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau perusahaan di mana setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama maupun berbeda dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**d. Penjabaran transaksi dalam valuta asing**

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir periode aktiva moneter dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

Valuta asing	2009	2008
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.665,00	9.430,00
1 Dolar Australia (AUD)	8.520,67	7.615,67
1 Dolar Singapura (SGD)	6.844,85	6.606,42
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.246,42	1.214,13
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15.547,60	17.060,29
100 Yen Jepang (JPY)	10.805,00	8.972,00
1 EURO (EUR)	14.142,31	13.551,86

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

**e. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Diskonto dan premi diamortisasi dengan metode garis lurus dan dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya dihentikan pada saat kredit dan aktiva produktif lainnya tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*. Kredit *non-performing* terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit *non-performing* yang digolongkan sebagai diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

**f. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk yang berhubungan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dari kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

**g. Instrumen derivatif**

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dan kurs tengah Reuters pada tanggal laporan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

**h. Akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha**

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, kontrak sewa guna usaha yang dilakukan Anak Perusahaan dikategorikan sebagai *direct financing lease* apabila memenuhi semua kriteria sebagai berikut (Catatan 2s):

- (i) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- (ii) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewagunausaha serta bunganya, sebagai pendapatan perusahaan sewa guna usaha (*full payout lease*).
- (iii) Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*).

Tagihan sewa guna usaha disajikan sebesar nilai pokok pinjaman yang belum dibayar dikurangi penyisihan penghapusan tagihan sewa guna usaha.

Pendapatan sewa guna usaha dari kontrak yang dikategorikan sebagai *direct financing lease* dihitung dengan menggunakan metode pembiayaan (*financing method*). Dengan metode ini, kelebihan dari tagihan sewa guna usaha dan nilai sisa aktiva yang disewagunausahakan di atas harga perolehan aktiva yang bersangkutan dicatat sebagai pendapatan sewa guna usaha yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa guna usaha.

Pengakuan pendapatan sewa guna usaha dihentikan, jika menurut manajemen terdapat indikasi bahwa penyewa guna usaha tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran bulannya secara tepat waktu. Secara umum, indikasi ini berupa keterlambatan pembayaran angsuran bulanan (pokok dan bunga) lebih dari tiga bulan. Pendapatan sewa guna usaha dari tagihan sewa guna usaha *non-performing* ini diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kas diterima (*cash basis*).



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset (Catatan 2s).

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Anak Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Anak Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa biasa, Anak Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca konsolidasi sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**i. Akuntansi untuk pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar jumlah angsuran yang belum dibayar dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih antara jumlah angsuran yang belum dibayar dengan nilai pokok pembiayaan, dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian berdasarkan tingkat pengembalian efektif.

**j. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi bunga diterima di muka. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain tersebut, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

**l. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah**

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi korporasi, wesel tagih, *Medium Term Notes*, unit penyertaan di reksa dana, surat berharga pasar uang dan Surat Perbendaharaan Negara. Investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*), diperdagangkan (*trading*), dan tersedia untuk dijual (*available-for-sale*).

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto. Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dinilai dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Laba atau rugi, yang telah maupun yang belum direalisasi akibat selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, yang belum direalisasi, dicatat sebagai unsur ekuitas setelah pengaruh pajak tangguhan dan akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode dimana surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aktiva bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode berjalan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Investasi dalam unit penyertaan di reksa dana dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal neraca.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan berdasarkan metode identifikasi khusus.

**m. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali surat-surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

**n. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan disajikan sebesar jumlah pokok kredit dikurangi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit, bunga, dan beban lainnya yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*) dan kredit penerusan (*channeling loan*) diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

**o. Restrukturisasi kredit bermasalah**

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008, jenis restrukturisasi kredit bermasalah adalah dengan modifikasi persyaratan kredit.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai tunai penerimaan kas masa depan sebagaimana ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang diberikan tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan, saldo kredit yang diberikan harus dikurangi ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

**p. Tagihan dan kewajiban akseptasi**

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *letters of credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

**q. Penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif**

Bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga kecuali Sertifikat Bank Indonesia; dan Surat Perbendaharaan Negara, obligasi pemerintah, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, investasi dalam sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan dan aktiva lain-lain), penyisihan penghapusan aktiva non produktif (agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*), dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif.

Penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian ini dibentuk berdasarkan estimasi atas kerugian yang mungkin timbul. Jumlah penyisihan dan estimasi kerugian ini, yang menurut manajemen cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aktiva dan transaksi rekening administratif, didasarkan atas evaluasi kolektibilitas masing-masing aktiva dan transaksi rekening administratif.

Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aktiva dan transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor subjektif, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan, dimana khusus untuk Bank, selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007.

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang diterapkan oleh Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari saldo aktiva produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas lancar.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

2. Penyisihan khusus untuk aktiva dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum</u>
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aktiva produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Untuk kredit yang telah direstrukturisasi, evaluasi manajemen Bank atas kolektibilitas kredit selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007.

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aktiva dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan penghapusan aktiva dan penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aktiva dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasi.

Aktiva dan transaksi rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan atau estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen, aktiva dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

**r. Penyerahan**

Penyerahan dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sementara untuk kepemilikan antara 20% - 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Penyerahan dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan (Catatan 2b). Bagian laba (rugi) dari penyerahan yang dicatat dengan metode ekuitas dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Penurunan nilai penyerahan di bawah harga perolehan yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan nilai penyerahan dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dengan Anak Perusahaan, diakui sebagai bagian dari ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan". Akun ini akan diperhitungkan di dalam penentuan laba atau rugi Induk Perusahaan pada saat pelepasan investasi tersebut.

**s. Aktiva tetap dan aktiva sewa guna usaha**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa). Jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp1.059.907 (Catatan 22) merupakan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000. Selisih penilaian kembali aktiva tetap disajikan sebagai akun terpisah di bagian ekuitas di neraca. Aktiva tetap yang telah dinilai kembali tersebut dicatat sebesar nilai wajar/nilai revaluasi dan disusutkan berdasarkan sisa umur aktiva.

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 1998 dan 2000 berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih penilaian kembali aktiva tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank telah melakukan revaluasi aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih penilaian kembali aktiva tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasi pada bulan September 2008 (Catatan 22).

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Aktiva tetap (selain tanah) dan aktiva tetap yang telah dinilai kembali disajikan sebesar harga perolehan/nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penilaian. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak bulan aktiva yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) untuk aktiva tetap lainnya, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan	: 20 tahun
Peralatan kantor dan perabot	: 2 - 8 tahun
Kendaraan	: 4 - 8 tahun

Tanah disajikan sebesar harga perolehan/revaluasi dan tidak diamortisasi. Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Ketika aktiva dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aktiva tetap yang sebenarnya.

Jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aktiva) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aktiva tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha, diakui, yang akan berkurang sejalan dengan pembayaran komponen pokok sewa guna usaha dari setiap pembayaran minimum sewa dilakukan. Komponen beban bunga dari pembayaran minimum sewa diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria terpenuhi (Catatan 2h). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh secara langsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha" (Catatan 2h). Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aktiva tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aktiva tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aktiva tetap tersebut. Jika nilai tercatat aktiva melebihi estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut, nilai tercatat aktiva tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut.

**t. Simpanan dari nasabah**

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**u. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

**v. Surat-surat berharga yang diterbitkan**

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank dan Anak Perusahaan termasuk *travelers' cheques* dan obligasi dicatat sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi. Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap saldo hutang obligasi.

**w. Taksiran pajak penghasilan**

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

**x. Laba per saham**

Labanya per saham dasar dihitung berdasarkan laba operasional bersih atau laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada akhir periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham. Saham yang diterbitkan untuk dijual secara kas diperhitungkan dalam jumlah rata-rata tertimbang saham beredar apabila kas telah diterima.

**y. Kewajiban imbalan pasca-kerja**

Jumlah estimasi kewajiban didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 dan revisi atas PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja".

Bank menyelenggarakan program Dana Pensiun Iuran Pasti bagi pekerja menurut ketentuan Undang-undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja dan peraturan pelaksanaannya sejak tanggal 25 Januari 1995 melalui Surat Edaran No. SE/DIR/HRD/001/DPB/05/95 tanggal 3 Februari 1995 perihal Dana Pensiun BCA. Peserta Dana Pensiun Bank adalah karyawan atau karyawan tetap Bank dengan masa kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan berusia minimal 18 (delapan belas) tahun atau telah menikah.

Bank mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan.

Kewajiban Bank atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aktiva bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit-credit cost*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada. Biaya jasa lalu diakui selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**z. Program kompensasi manajemen berbasis saham**

Bank memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan tertentu. Beban kompensasi dinilai pada tanggal pemberian opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*) (Catatan 21).

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan ditaksir dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

**aa. Kuasi reorganisasi**

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan "*fresh start*" mengharuskan penilaian kembali seluruh aktiva dan kewajiban yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

Nilai wajar dari aktiva dan kewajiban Bank ditentukan berdasarkan harga pasar. Apabila harga pasar tidak tersedia atau tidak mencerminkan ukuran yang relevan untuk nilai wajar, estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai tunai atau diskonto penerimaan kas masa depan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.

**ab. Informasi segmen**

Bank mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan lokasi cabang. Setiap segmen memberikan berbagai pelayanan jasa perbankan dan keuangan. Pendapatan dari setiap segmen diakui berdasarkan lokasi aktiva dan pelanggannya. Harga antar segmen ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban yang timbul akan dibebankan pada setiap segmen pada saat beban terjadi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh setiap segmen sama dengan yang dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

**ac. Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)**

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

**ad. Penggunaan estimasi**

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**ae. Pernyataan standar akuntansi keuangan yang direvisi**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum berlaku pada tahun 2009:

- (1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- (2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan items non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Bank melakukan transaksi keuangan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Jumlah	Persentase dari jumlah	Jumlah	Persentase dari jumlah
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	653.676	0,5799%	741.822	0,7032%
Aktiva lain-lain*)	476.221	13,1168%	358.991	10,6744%
Simpanan dari nasabah dan bank lain (catatan 15)	95.996	0,0405%	37.589	0,0193%
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	2.025	0,0651%	12.864	0,4524%
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	28.607	0,7283%	24.213	0,6298%
Pendapatan bunga (Catatan 24)	53.996	0,3242%	45.855	0,3488%
Beban bunga (Catatan 25)	1.006	0,0167%	833	0,0164%

\*) Merupakan pembayaran uang muka sewa dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia (Catatan 39), dan goodwill.

**4. KAS**

	2009	2008
Rupiah	11.848.260	11.165.260
Valuta asing	259.012	321.173
	<b>12.107.272</b>	<b>11.486.433</b>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp2.973.891 dan Rp5.132.041 pada tanggal 30 September 2009 & 2008.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	2009	2008
Rupiah	10.439.682	19.677.640
Valuta asing	367.270	735.540
	<b>10.806.952</b>	<b>20.413.180</b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Utama dalam rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah (Catatan 38) dan GWM Sekunder dalam rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. Sementara menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing (Catatan 38).

Pemenuhan GWM Sekunder dalam rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. Giro wajib minimum Bank dalam Rupiah tahun 2009 adalah sebesar 5,05% (2008: 11,07%) dan dalam Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 1,14% (2008: 3,07%).

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

Pihak ketiga:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	429	1.853
Valuta asing	7.712.001	247.534
Jumlah giro pada bank lain, sebelum penyisihan penghapusan	7.712.430	249.387
Dikurangi : Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(12)	(32)
Valuta asing	(77.138)	(2.611)
	<u>(77.150)</u>	<u>(2.643)</u>
<b>Jumlah giro pada bank lain, bersih</b>	<b><u>7.635.280</u></b>	<b><u>246.744</u></b>

Bank tidak memiliki giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, seluruh saldo giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	1,07%	0,34%
Valuta asing	0,04%	3,84%

Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(35)	(79.615)	(79.650)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama periode berjalan	23	(9.384)	(9.361)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	11.861	11.861
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>(12)</u></b>	<b><u>(77.138)</u></b>	<b><u>(77.150)</u></b>
	<u>2008</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(13)	(3.215)	(3.228)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(19)	600	581
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	4	4
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>(32)</u></b>	<b><u>(2.611)</u></b>	<b><u>(2.643)</u></b>

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

	<u>Jangka waktu</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga :			
Bank Indonesia			
Rupiah	Hingga 1 bulan	1.245.500	1.697.848
Call money:			
Rupiah	Hingga 1 bulan	150.000	405.000
	Lebih dari 12 bulan	1.755.000	1.755.000
Valuta asing	Hingga 1 bulan	4.244.327	2.098.610
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	5.364.075	-
	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	966.500	-
		<u>13.725.402</u>	<u>5.956.458</u>
Deposito:			
Rupiah	Hingga 1 bulan	-	5.807
Valuta asing	Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	9.665	-
	Lebih dari 12 bulan	16.428	24.373
		<u>26.093</u>	<u>30.180</u>
Lain-lain:			
Valuta asing	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	-	282.900
		-	<u>282.900</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sebelum penyisihan penghapusan		13.751.495	6.269.538
Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
Rupiah		(19.050)	(21.658)
Valuta asing		(106.010)	(22.906)
		<u>(125.060)</u>	<u>(44.564)</u>
<b>Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain     - bersih</b>		<b><u>13.626.435</u></b>	<b><u>6.224.974</u></b>

Bank tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Termasuk dalam deposito adalah penempatan pada bank lain sehubungan dengan jaminan atas sewa gedung masing-masing sebesar nihil dan Rp5.807 per 30 September 2009 dan 2008 dan penempatan kepada Bank of New York sehubungan dengan jaminan atas penggunaan jasa Visa dan Mastercard masing-masing sebesar Rp16.428 dan Rp12.231 per 30 September 2009 dan 2008.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, seluruh saldo penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(20.036)	(21.513)	(41.549)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	986	(97.117)	(96.131)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	12.620	12.620
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>(19.050)</u></b>	<b><u>(106.010)</u></b>	<b><u>(125.060)</u></b>
	<b>2008</b>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(22.855)	(31.213)	(54.068)
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan	1.197	8.550	9.747
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(243)	(243)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>(21.658)</u></b>	<b><u>(22.906)</u></b>	<b><u>(44.564)</u></b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Per 30 September 2009 dan 2008, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2009	2008
Bank Indonesia dan <i>Call money</i> :		
Rupiah	7,41%	8,37%
Valuta asing	0,91%	2,73%
Deposito:		
Rupiah	8,29%	8,52%
Valuta asing	0,11%	3,36%
Lain-lain:		
Valuta asing	-	4,99%

## 8. SURAT-SURAT BERHARGA

Akun ini terdiri dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, sebagai berikut:

	2009		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a. Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	25.394.512	1.914	25.396.426
Surat Perbendaharaan Negara	47.399	267	47.666
	25.441.911	2.181	25.444.092
Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan			25.444.092
b. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	5.191.723	2.032	5.193.755
Obligasi korporasi	400.000	(5.900)	394.100
Unit penyertaan di reksa dana	2.281.476	394.117	2.675.593
Surat Perbendaharaan Negara	1.148.455	2.238	1.150.693
	9.021.654	392.487	9.414.141
Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual			9.414.141

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

		<b>2009</b>		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
c.	Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	22.675.329	-	22.675.329
	Obligasi korporasi	4.038.253	-	4.038.253
	Wesel tagih	287.506	-	287.506
	<i>Medium Term Notes</i>	325.000	-	325.000
	Surat Perbendaharaan Negara	786.695	-	786.695
		<u>28.112.783</u>	<u>-</u>	<u>28.112.783</u>
	Valuta asing:			
	<i>Medium Term Notes</i>	1.346.816	-	1.346.816
	Wesel tagih	561.413	-	561.413
		<u>1.908.229</u>	<u>-</u>	<u>1.908.229</u>
	Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo			<u>30.021.012</u>
	Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan			<u>64.879.245</u>
	Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
	Rupiah			(487.753)
	Valuta asing			(174.554)
				<u>(662.307)</u>
	<b>Jumlah surat-surat berharga - bersih</b>			<b><u>64.216.938</u></b>
		<b>2008</b>		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a.	Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	16.825.941	-	16.825.941
	Unit penyertaan di reksa dana	476.959	63.154	540.113
		<u>17.302.900</u>	<u>63.154</u>	<u>17.366.054</u>
	Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan			<u>17.366.054</u>
b.	Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
	Rupiah:			
	Obligasi korporasi	400.000	(19.640)	380.360
	Unit penyertaan di reksa dana	1.978.438	133.686	2.112.124
		<u>2.378.438</u>	<u>114.046</u>	<u>2.492.484</u>
	Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual			<u>2.492.484</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2008</b>		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
c. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
Rupiah:			
Obligasi korporasi	4.019.110	-	4.019.110
Wesel tagih	283.482	-	283.482
<i>Medium Term Notes</i>	325.000	-	325.000
Surat Perbendaharaan Negara	520.671	-	520.671
	<u>5.148.263</u>	<u>-</u>	<u>5.148.263</u>
Valuta asing:			
Surat Berharga Pasar Uang	1.414.500	-	1.414.500
<i>Medium Term Notes</i>	1.334.368	-	1.334.368
Wesel tagih	633.886	-	633.886
	<u>3.382.754</u>	<u>-</u>	<u>3.382.754</u>
Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo			<u>8.531.017</u>
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan			<u>28.389.555</u>
Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
Rupiah			(76.592)
Valuta asing			(32.592)
			<u>(109.184)</u>
<b>Jumlah surat-surat berharga - bersih</b>			<b><u>28.280.371</u></b>

Bank tidak memiliki surat-surat berharga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank melakukan reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp1.512.698 dan Rp618.317. Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk surat-surat berharga yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Surat-surat berharga berdasarkan kolektibilitas :

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
<u>Rupiah</u>		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	62.476.348	24.829.601
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	394.668	177.200
	<u>62.871.016</u>	<u>25.006.801</u>
Macet:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	100.000	-

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Valuta asing:</u>		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	1.905.727	3.369.050
Dalam Perhatian Khusus:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	2.502	13.704
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan	64.879.245	28.389.555
Dikurangi : Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(487.753)	(76.592)
Valuta asing	(174.554)	(32.592)
	(662.307)	(109.184)
<b>Jumlah surat-surat berharga - bersih</b>	<b>64.216.938</b>	<b>28.280.371</b>

Rincian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
a. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Hingga 1 tahun	9.020.041	2.112.124
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	394.100	380.360
	<b>9.414.141</b>	<b>2.492.484</b>
b. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo, nilai buku:		
Hingga 1 tahun	24.310.942	2.852.540
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	2.717.755	2.705.858
Lebih dari 5 tahun	2.992.315	2.972.619
	<b>30.021.012</b>	<b>8.531.017</b>

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah:		
Sertifikat Bank Indonesia	8,79%	8,29%
Obligasi korporasi	11,14%	11,34%
<i>Medium Term Notes</i>	10,37%	10,49%
Surat Perbendaharaan Negara	10,17%	7,64%
Valuta asing:		
Surat Berharga Pasar Uang	-	4,28%
<i>Medium Term Notes</i>	8,80%	8,57%

Mutasi penyisihan penghapusan surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Valuta asing</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo awal tahun	(388.116)	(124.352)	(512.468)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(99.637)	(68.005)	(167.642)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	17.803	17.803
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(487.753)</b>	<b>(174.554)</b>	<b>(662.307)</b>
	<b>2008</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Valuta asing</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo awal tahun	(88.384)	(14.687)	(103.071)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama periode berjalan	11.792	(17.557)	(5.765)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(348)	(348)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(76.592)</b>	<b>(32.592)</b>	<b>(109.184)</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat-surat berharga.

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat efek yang dimiliki Bank berdasarkan laporan yang diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Moody's Indonesia (dahulu PT Kasnic Credit Rating Indonesia), atau Standard & Poor's, Indonesia Stock Exchange, per 30 September 2009 & 2008 :

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
BNI Securities	idBBB	idBBB+
Bank Jabar Banten	idA+	-
Excelcomindo Finance	BB-	BB-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (d/h Bank Ekspor Indonesia (Persero))	idAAA	idA+
Majapahit Holding BV	BB-	Aa2.id
Perum Pegadaian	idAA+	idAA+
PT Arpeni Pratama Ocean Line	idA-	idA
PT Astra Graphia Tbk	-	idA
PT Astra Sedaya Finance	idAA-	idAA-
PT Bank Mega Tbk	A	A(idn)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	idAA-
PT Bank OCBC NISP Tbk	idA+	idA+
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA+	idA
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Cayman Island	-	Ba2
PT Bank Resonia Perdana	idAA-	Aa1.id
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	idAA-	idAA-
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	-	idA+
PT Bantoel Internasional Investama Tbk	idA	idA
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA	idA+
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	idBBB+	A1.id
PT Excelcomindo Pratama Tbk	idA+	idAA-
PT Federal International Finance	idAA-	idAA-
PT HM Sampoerna Tbk	idAAA	idAAA
PT Indo Kordsa Tbk (dahulu PT Branta Mulia Tbk)	-	idA-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	idAA	idAA+
PT Indosat Tbk	idAA+	idAA+
PT Jasa Marga (Persero)	idAA-	idAA-
PT Lautan Luas Tbk	idA-	idA-
PT Medco Energi Internasional Tbk	B	idAA-
PT Mobile-8 Telecom Tbk	idD	idBBB+
PT Oto Multi Artha	idAA-	idAA-
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	idA+	idA+
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	AA-	AA-
PT Perkebunan Nusantara VII	-	idA+
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-	Aa2.id
PT PGN Euro Finance	BB-	B+
PT Surya Citra Televisi	idA	idA
PT Tunas Financindo Sarana	idA	idA-

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. Obligasi pemerintah**

Akun ini terdiri dari obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka rekapitalisasi Bank (Catatan 1b) dan yang dibeli dari pasar sekunder dan obligasi non-rekapitalisasi pemerintah. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/18/DPM tanggal 31 Juli 2001 memperbolehkan seluruh obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka rekapitalisasi bank untuk diperdagangkan di pasar sekunder.

Rincian obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
a. Diperdagangkan, nilai wajar:		
Rupiah:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	58.921	198.571
Jumlah obligasi pemerintah untuk diperdagangkan	<u>58.921</u>	<u>198.571</u>
b. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - rekapitalisasi Bank:		
Tingkat bunga variabel	-	6.262.784
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	3.117.163	25.337
Tingkat bunga variabel	6.940.161	519.938
	<u>10.057.324</u>	<u>545.275</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.863.995	1.150.681
	<u>11.921.319</u>	<u>7.958.740</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.001.662	474.277
Jumlah obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	<u>12.922.981</u>	<u>8.433.017</u>
c. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi/diskonto:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah-rekapitalisasi Bank:		
Tingkat bunga tetap	-	2.064.237
Tingkat bunga variabel	-	6.322.778
	<u>-</u>	<u>8.387.015</u>
Obligasi rekapitalisasi pemerintah-dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	6.043.150	9.836.308
Tingkat bunga variabel	8.816.993	8.764.917
	<u>14.860.143</u>	<u>18.601.225</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	12.381.169	8.991.568
	<u>27.241.312</u>	<u>35.979.808</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.286.953	906.872
Jumlah obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>28.528.265</u>	<u>36.886.680</u>
Jumlah obligasi pemerintah	<u><b>41.510.167</b></u>	<u><b>45.518.268</b></u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
a. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Hingga 1 tahun	3.571.709	7.413.465
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	5.854.386	499.940
Lebih dari 5 tahun	3.496.886	519.612
	<u>12.922.981</u>	<u>8.433.017</u>
b. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi / diskonto :		
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	10.712.083	8.586.977
Lebih dari 5 tahun	17.816.182	28.299.703
	<u>28.528.265</u>	<u>36.886.680</u>

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank melakukan reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp10.743.270 dan Rp12.676.165. Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk obligasi pemerintah yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah:		
Obligasi rekaptalisasi pemerintah - rekaptalisasi Bank	11,33%	8,95%
Obligasi rekaptalisasi pemerintah - dari pasar sekunder	9,74%	9,94%
Obligasi non - rekaptalisasi pemerintah	10,97%	10,14%
Valuta asing:		
Obligasi non - rekaptalisasi pemerintah	7,83%	6,98%

Frekuensi pembayaran bunga atas obligasi pemerintah adalah setiap 6 bulan kecuali untuk obligasi pemerintah dengan tingkat bunga variabel adalah setiap 3 bulan dan Obligasi Ritel Indonesia adalah setiap 1 bulan.

**10. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Merupakan tagihan kepada Bank Indonesia atas pembelian surat-surat berharga dengan janji dijual kembali. Surat-surat berharga tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

Jenis surat berharga	Jangka waktu kontrak	Harga jual kembali	Pendapatan bunga yang belum dihasilkan	Nilai bersih
<u>2009:</u>				
Obligasi rekaptalisasi pemerintah, Rupiah	Hingga 1 bulan	697.439	(126)	697.313
		<u>697.439</u>	<u>(126)</u>	<u>697.313</u>



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF**

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Instrumen	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	30 September 2009	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	57.909.744	35	23.305
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	18.654.000	3.772	37
EUR	400.000	85	-
3. <i>Swap</i> mata uang asing - beli:			
USD	77.033.000	681	10.160
4. <i>Swap</i> mata uang asing - jual:			
USD	198.000.000	61.573	782
5. <i>Spot</i> mata uang asing - beli:			
USD	82.870.004	64	2.493
6. <i>Spot</i> mata uang asing - jual:			
USD	17.200.910	561	1
Jumlah		66.771	36.778
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(668)	-
<b>Bersih</b>		<b>66.103</b>	<b>36.778</b>
Instrumen	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	30 September 2008	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	28.994.120	1.984	322
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	29.989.791	1.114	1.209
JPY	54.300.000	-	48
3. <i>Swap</i> mata uang asing - beli:			
USD	15.945.410	992	35
4. <i>Swap</i> mata uang asing - jual:			
USD	76.520.000	996	3.378
EUR	160.000	8	-
5. <i>Spot</i> mata uang asing - beli:			
USD	53.543.800	2.027	127
6. <i>Spot</i> mata uang asing - jual:			
USD	42.243.480	395	775
EUR	115.000	14	-
Terkait Suku Bunga			
<i>Swap</i> suku bunga:			
USD	102.000.000	2.562	2.427
Lainnya			
<i>Swap</i> mata uang asing dan suku bunga :			
USD	50.000.000	18.862	18.487
Jumlah		28.954	26.808
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(290)	-
<b>Bersih</b>		<b>28.664</b>	<b>26.808</b>

Bank menggunakan instrumen derivatif sebagaimana dimaksud diatas sebagai upaya melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko nilai tukar, pembiayaan kredit dan penempatan untuk melindungi posisi terbuka valuta asing yang signifikan dan memitigasi eksposur risiko suku bunga.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Bank tidak memiliki transaksi derivatif dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, seluruh saldo tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai "lancar".

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal tahun	(682)	(227)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama periode berjalan	14	(63)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>(668)</u></b>	<b><u>(290)</u></b>

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tagihan derivatif.

## 12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan menurut jenisnya :

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Rupiah:</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Modal kerja	277.649	377.610
Investasi	232.427	231.487
Konsumen	132.945	126.120
Pinjaman karyawan	10.655	6.605
	<u>653.676</u>	<u>741.822</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	53.304.750	52.574.224
Investasi	23.069.499	19.205.864
Konsumen	21.253.636	17.201.632
Kartu kredit	3.886.948	2.439.143
Pinjaman karyawan	1.166.591	1.119.165
	<u>102.681.424</u>	<u>92.540.028</u>
Jumlah Rupiah	<u>103.335.100</u>	<u>93.281.850</u>
<u>Valuta asing:</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	5.263.073	7.385.015
Investasi	4.122.108	4.829.789
Jumlah valuta asing	<u>9.385.181</u>	<u>12.214.804</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>112.720.281</u>	<u>105.496.654</u>
Dikurangi:		
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	-	(102)
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum penyisihan penghapusan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	653.676	741.822
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	<u>112.066.605</u>	<u>104.754.730</u>
	<u>112.720.281</u>	<u>105.496.552</u>
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(3.653.816)	(1.872.300)
Valuta asing	(548.741)	(344.241)
	<u>(4.202.557)</u>	<u>(2.216.541)</u>
<b>Jumlah kredit yang diberikan, bersih</b>	<b><u>108.517.724</u></b>	<b><u>103.280.011</u></b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2009					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
<b>Rupiah:</b>						
Manufaktur	19.079.788	128.554	245.786	4.126	148.274	19.606.528
Jasa bisnis	9.962.443	129.009	64.439	6.463	13.929	10.176.283
Perdagangan, restoran dan hotel	26.332.870	543.585	35.315	19.091	132.662	27.063.523
Pertanian dan sarana pertanian	3.269.404	10.534	595	233	21.346	3.302.112
Konstruksi	2.881.311	32.253	271.752	9.926	10.149	3.205.391
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.169.129	42.774	796	3.123	1.485	11.217.307
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	673.454	46.305	1.269	111	2.233	723.372
Pertambangan	614.550	6.576	-	-	928	622.054
Listrik, gas dan air	957.578	9.825	-	-	-	967.403
Lain-lain	24.831.438	1.328.241	57.786	60.651	173.011	26.451.127
Jumlah rupiah	99.771.965	2.277.656	677.738	103.724	504.017	103.335.100
<b>Valuta asing:</b>						
Manufaktur	3.597.356	144.031	-	52.745	13.532	3.807.664
Jasa bisnis	331.963	-	-	-	-	331.963
Perdagangan, restoran dan hotel	1.595.367	684	-	-	72.118	1.668.169
Pertanian dan sarana pertanian	555.719	-	-	-	-	555.719
Konstruksi	317.610	-	-	-	-	317.610
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	367.375	-	-	-	-	367.375
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	3.787	-	-	-	-	3.787
Pertambangan	2.332.894	-	-	-	-	2.332.894
Jumlah valuta asing	9.102.071	144.715	-	52.745	85.650	9.385.181
Jumlah kredit yang diberikan	108.874.036	2.422.371	677.738	156.469	589.667	112.720.281
<b>Dikurangi :</b>						
Penyisihan penghapusan	(2.554.813)	(496.212)	(461.063)	(106.044)	(584.425)	(4.202.557)
Jumlah kredit yang diberikan - konsolidasi, bersih	<b>106.319.223</b>	<b>1.926.159</b>	<b>216.675</b>	<b>50.425</b>	<b>5.242</b>	<b>108.517.724</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2008					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
<u>Rupiah:</u>						
Manufaktur	21.459.981	59.177	13.360	258	101.347	21.634.123
Jasa bisnis	9.470.045	48.668	13.022	265	27.262	9.559.262
Perdagangan, restoran dan hotel	24.357.599	298.777	2.616	32.784	139.875	24.831.651
Pertanian dan sarana pertanian	3.092.545	11.211	179	368	3.204	3.107.507
Konstruksi	3.221.289	30.158	-	411	13.587	3.265.445
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.653.302	21.445	445	17.944	9.963	8.703.099
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	561.408	2.825	63	-	1.664	565.960
Pertambangan	144.293	10.909	-	-	6.761	161.963
Listrik, gas dan air	554.703	850	256	-	3.000	558.809
Lain-lain	19.894.468	786.469	30.618	40.727	141.749	20.894.031
<b>Jumlah Rupiah</b>	<b>91.409.633</b>	<b>1.270.489</b>	<b>60.559</b>	<b>92.757</b>	<b>448.412</b>	<b>93.281.850</b>
<u>Valuta asing:</u>						
Manufaktur	4.465.955	53.687	-	-	26.801	4.546.443
Jasa bisnis	367.549	-	-	-	-	367.549
Perdagangan, restoran dan hotel	2.042.836	10.412	-	1.554	-	2.054.802
Pertanian dan sarana pertanian	632.462	-	-	-	-	632.462
Konstruksi	18.396	-	-	-	-	18.396
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	380.295	-	-	-	-	380.295
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	6.527	-	-	-	-	6.527
Pertambangan	4.208.330	-	-	-	-	4.208.330
<b>Jumlah valuta asing</b>	<b>12.122.350</b>	<b>64.099</b>	<b>-</b>	<b>1.554</b>	<b>26.801</b>	<b>12.214.804</b>
<b>Jumlah kredit yang diberikan</b>	<b>103.531.983</b>	<b>1.334.588</b>	<b>60.559</b>	<b>94.311</b>	<b>475.213</b>	<b>105.496.654</b>
<u>Dikurangi :</u>						
Penyisihan penghapusan	(1.591.224)	(93.860)	(9.085)	(47.159)	(475.213)	(2.216.541)
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	(102)	-	-	-	-	(102)
<b>Jumlah kredit yang diberikan-konsolidasi, bersih</b>	<b>101.940.657</b>	<b>1.240.728</b>	<b>51.474</b>	<b>47.152</b>	<b>-</b>	<b>103.280.011</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	47.101.487	35.429.823
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	30.286.025	33.946.974
Lebih dari 5 tahun	25.947.588	23.905.053
Jumlah Rupiah	<u>103.335.100</u>	<u>93.281.850</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	3.955.658	2.194.967
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	1.326.085	5.857.377
Lebih dari 5 tahun	4.103.438	4.162.460
Jumlah Valuta asing	<u>9.385.181</u>	<u>12.214.804</u>
Jumlah	112.720.281	105.496.654
Dikurangi:		
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	-	(102)
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum penyisihan penghapusan	112.720.281	105.496.552
Dikurangi : Penyisihan penghapusan	<u>(4.202.557)</u>	<u>(2.216.541)</u>
<b>Jumlah kredit yang diberikan - bersih</b>	<b><u>108.517.724</u></b>	<b><u>103.280.011</u></b>

Kredit yang diberikan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	53.878.690	48.738.069
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	35.852.783	33.147.708
Lebih dari 5 tahun	13.603.627	11.396.073
Jumlah Rupiah	<u>103.335.100</u>	<u>93.281.850</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	4.552.982	6.585.028
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	4.060.594	3.628.721
Lebih dari 5 tahun	771.605	2.001.055
Jumlah Valuta asing	<u>9.385.181</u>	<u>12.214.804</u>
Jumlah	112.720.281	105.496.654
Dikurangi:		
Penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	-	(102)
Jumlah kredit yang diberikan, sebelum penyisihan penghapusan	112.720.281	105.496.552
Dikurangi : Penyisihan penghapusan	<u>(4.202.557)</u>	<u>(2.216.541)</u>
<b>Jumlah kredit yang diberikan - bersih</b>	<b><u>108.517.724</u></b>	<b><u>103.280.011</u></b>

Kredit yang diberikan tersebut di atas merupakan kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dengan berbagai bentuk jaminan termasuk *real estate*, bangunan, aktiva berwujud lainnya, jaminan perusahaan dan pribadi.

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang dijamin untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp4.674.849 dan Rp4.026.417 per 30 September 2009 dan 2008 (Catatan 15).

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	12,29%	11,11%
Valuta asing	6,95%	5,83%

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman Kendaraan Bermotor dan Pinjaman Perumahan diberikan dengan suku bunga efektif lima persen (5%) per tahun. Pinjaman untuk keperluan lainnya merupakan fasilitas pinjaman darurat sebesar maksimal Rp5 yang diberikan tanpa bunga.

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
PT Djarum	277.649	377.610
PT Profesional Telekomunikasi Ind.	232.427	231.487
Lain-lain	143.600	132.725
	<b>653.676</b>	<b>741.822</b>

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak ketiga.

Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 telah memenuhi ketentuan BMPK, baik untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank per 30 September 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 0,62% dan 0,67%.

Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 1,56% - 88,89% dan 1,56% - 88,89% masing-masing pada periode September 2009 dan 2008, saldo pada akhir periode September 2009 USD85.084.224 (nilai penuh) dan Rp1.782.057 (2008 : USD80.337.636 (nilai penuh) dan Rp689.796)	2.604.396	1.447.380
Sebagai arranger, partisipasi Bank berkisar antara 22,50% - 72,02% dan 22,50% - 50% masing-masing pada periode September 2009 dan 2008, saldo pada akhir periode September 2009 USD31.846.578 (nilai penuh) dan Rp673.607 (2008 : USD57.511.193 (nilai penuh) dan Rp299.959)	981.404	842.289
	<b>3.585.800</b>	<b>2.289.669</b>

Bank juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga, antara lain PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT Federal International Finance dan PT Indomobil Multifinance untuk memberikan fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) kepada konsumen. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak.

Kredit non-performing Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet) pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit, masing-masing sejumlah Rp1.415.744 dan Rp630.083 (1,27% dan 0,60% dari jumlah kredit yang diberikan Bank), dengan pendapatan bunga atas kredit non-performing masing-masing sejumlah ekuivalen Rp93.355 dan Rp106.491, yang mana dari jumlah tersebut tidak ada yang merupakan kredit bermasalah yang masih dalam proses restrukturisasi.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008, kredit Bank yang telah direstrukturisasi masing-masing sejumlah Rp2.537.005 dan Rp37.343, dengan penyesuaian penghapusan aktiva masing masing sejumlah Rp1.282.957 dan Rp14.596. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan tambahan kredit. Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Perpanjangan jangka waktu kredit	1.632.215	16.710
Pengalihan fasilitas kredit	267.346	16.787
Perpanjangan jangka waktu dan pengalihan fasilitas kredit	462.968	3.846
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain*)	174.476	-
	<b>2.537.005</b>	<b>37.343</b>

\*) Skema restrukturisasi lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, pelunasan sebagian pokok pinjaman, perubahan angsuran, dan penambahan fasilitas kredit.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank tidak melakukan novasi kredit dalam rangka restrukturisasi kredit non-performing.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Valuta asing</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo awal tahun	(2.329.096)	(431.932)	(2.761.028)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(1.551.333)	(216.485)	(1.767.818)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	67.505	67.505
Penghapusan kredit	258.644	32.171	290.815
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(32.031)	-	(32.031)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(3.653.816)</b>	<b>(548.741)</b>	<b>(4.202.557)</b>
	<b>2008</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Valuta asing</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo awal tahun	(1.479.926)	(206.226)	(1.686.152)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(456.676)	(135.595)	(592.271)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(2.420)	(2.420)
Penghapusan kredit	73.444	-	73.444
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(9.142)	-	(9.142)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(1.872.300)</b>	<b>(344.241)</b>	<b>(2.216.541)</b>

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

### 13. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Tagihan akseptasi kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	259.631	907.291
Dalam perhatian khusus	188.065	-
Kurang lancar	280	-
Valuta asing		
Lancar	2.754.550	3.722.609
Dalam perhatian khusus	514	1.177
Kurang lancar	46.823	-
Jumlah tagihan akseptasi kepada debitur	<u>3.249.863</u>	<u>4.631.077</u>
Tagihan akseptasi kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	13.563	4.276
Valuta asing		
Lancar	120.609	208.758
Jumlah tagihan akseptasi kepada bank lain	<u>134.172</u>	<u>213.034</u>
Jumlah tagihan akseptasi, sebelum penyisihan penghapusan	3.384.035	4.844.111
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(65.979)	(9.106)
Valuta asing	(39.487)	(39.304)
	<u>(105.466)</u>	<u>(48.410)</u>
<b>Jumlah tagihan akseptasi - bersih</b>	<b><u>3.278.569</u></b>	<b><u>4.795.701</u></b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2009			2008		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	141.065	849.202	990.267	47.941	1.151.231	1.199.172
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	132.070	1.063.761	1.195.831	618.987	1.527.135	2.146.122
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	188.404	911.649	1.100.053	244.639	1.248.899	1.493.538
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	97.884	97.884	-	4.943	4.943
Lebih dari 12 bulan	-	-	-	-	336	336
	<b>461.539</b>	<b>2.922.496</b>	<b>3.384.035</b>	<b>911.567</b>	<b>3.932.544</b>	<b>4.844.111</b>

c. Mutasi penyisihan penghapusan tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(4.816)	(115.831)	(120.647)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(61.163)	79.463	18.300
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(3.119)	(3.119)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(65.979)</b>	<b>(39.487)</b>	<b>(105.466)</b>
	2008		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(4.034)	(20.219)	(24.253)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(5.072)	(18.910)	(23.982)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(175)	(175)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(9.106)</b>	<b>(39.304)</b>	<b>(48.410)</b>

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

#### 14. AKTIVA TETAP

Mutasi aktiva tetap adalah sebagai berikut:

##### Mutasi dari 1 Januari 2009 s.d. 30 September 2009

	Saldo Awal	Penambahan **)	Pengurangan	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan/Revaluasi</b>				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	919.532	50.424	(3.917)	966.039
Bangunan*)	1.236.680	109.214	(36.083)	1.309.811
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	2.835.893	290.574	(126.157)	3.000.310
Kendaraan bermotor	29.094	808	(1.988)	27.914
Aktiva dalam penyelesaian	125.771	164.317	(103.745)	186.343
Aktiva sewa guna usaha	15.283	-	-	15.283
	<b>5.162.253</b>	<b>615.337</b>	<b>(271.890)</b>	<b>5.505.700</b>
<b>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</b>				
Pemilikan langsung				
Bangunan	464.536	56.682	(1.452)	519.766
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.029.195	323.588	(98.217)	2.254.566
Kendaraan bermotor	22.689	1.576	(1.852)	22.413
Aktiva sewa guna usaha	1.048	3.584	-	4.632
	<b>2.517.468</b>	<b>385.430</b>	<b>(101.521)</b>	<b>2.801.377</b>



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

<b>Nilai buku bersih</b>	
Pemilikan langsung	
Tanah	966.039
Bangunan	790.045
Perlengkapan dan peralatan kantor	745.744
Kendaraan bermotor	5.501
	<u>2.507.329</u>
Aktiva dalam penyelesaian	186.343
Aktiva sewa guna usaha	10.651
	<u><u>2.704.323</u></u>

\*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 22)

\*\*\*) Termasuk dalam penambahan aktiva tetap adalah reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian.

**Mutasi dari 1 Januari 2008  
s.d. 30 September 2008**

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan**)</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b>Biaya Perolehan/Revaluasi</b>				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	842.187	25.739	(1.618)	866.308
Bangunan*)	1.046.497	18.290	(3.347)	1.061.440
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	2.291.963	225.893	(34.184)	2.483.672
Kendaraan bermotor	37.028	6.943	(9.068)	34.903
Aktiva dalam penyelesaian	273.970	132.926	(36.575)	370.321
Aktiva sewa guna usaha	11.487	3.917	(11.736)	3.668
	<u>4.503.132</u>	<u>413.708</u>	<u>(96.528)</u>	<u>4.820.312</u>

**Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi**

Pemilikan langsung				
Bangunan	416.225	39.865	(1.788)	454.302
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.782.933	209.022	(33.076)	1.958.879
Kendaraan bermotor	31.431	1.535	(4.452)	28.514
Aktiva sewa guna usaha	7.702	1.858	(9.034)	526
	<u>2.238.291</u>	<u>252.280</u>	<u>(48.350)</u>	<u>2.442.221</u>

**Nilai buku bersih**

Pemilikan langsung				
Tanah				866.308
Bangunan				607.138
Perlengkapan dan peralatan kantor				524.793
Kendaraan bermotor				6.389
				<u>2.004.628</u>
Aktiva dalam penyelesaian				370.321
Aktiva sewa guna usaha				3.142
				<u><u>2.378.091</u></u>

\*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 22)

\*\*\*) Termasuk dalam penambahan aktiva tetap adalah reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian.

**15. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK LAIN**

Simpanan dari nasabah:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Giro:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	44.835	3.609
Valuta asing	28	3.984
	<u>44.863</u>	<u>7.593</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Pihak ketiga		
Rupiah	41.692.080	35.757.479
Valuta asing		
Giro	10.156.706	5.737.966
BCA Ekstra	531	515
	<u>51.849.317</u>	<u>41.495.960</u>
<b>Jumlah giro dari nasabah</b>	<b><u>51.894.180</u></b>	<b><u>41.503.553</u></b>
Tabungan:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	41.002	29.904
Valuta asing	10.038	-
	<u>51.040</u>	<u>29.904</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tahapan	106.813.231	97.074.644
Tapres	5.222.721	4.603.926
Valuta asing		
BCA Dollar	8.302.420	4.943.819
	<u>120.338.372</u>	<u>106.622.389</u>
<b>Jumlah tabungan dari nasabah</b>	<b><u>120.389.412</u></b>	<b><u>106.652.293</u></b>
Deposito berjangka:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	45	45
Valuta asing	48	47
	<u>93</u>	<u>92</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	51.657.406	38.337.885
Valuta asing	10.406.929	6.397.977
	<u>62.064.335</u>	<u>44.735.862</u>
<b>Jumlah deposito berjangka dari nasabah</b>	<b><u>62.064.428</u></b>	<b><u>44.735.954</u></b>
Jumlah simpanan dari nasabah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	95.996	37.589
Pihak ketiga	234.252.024	192.854.211
<b>Jumlah simpanan dari nasabah</b>	<b><u>234.348.020</u></b>	<b><u>192.891.800</u></b>
Simpanan dari bank lain:		
	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah	494.786	564.260
Valuta asing	576.783	138.075
Jumlah giro dari bank lain	<u>1.071.569</u>	<u>702.335</u>
Deposito berjangka:		
Pihak ketiga		
Rupiah	124.008	40.226
Jumlah deposito berjangka dari bank lain	<u>124.008</u>	<u>40.226</u>
<i>Interbank call money:</i>		
Pihak ketiga		
Valuta asing	1.449.750	1.447.505
Jumlah <i>interbank call money</i> dari bank lain	<u>1.449.750</u>	<u>1.447.505</u>
<b>Jumlah simpanan dari bank lain</b>	<b><u>2.645.327</u></b>	<b><u>2.190.066</u></b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2009			2008		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	25.314.402	6.844.152	32.158.554	28.163.510	5.898.432	34.061.942
3 bulan	15.851.765	2.949.127	18.800.892	3.895.537	251.883	4.147.420
6 bulan	7.853.620	330.864	8.184.484	1.204.185	138.966	1.343.151
12 bulan	2.761.672	282.834	3.044.506	5.114.924	108.743	5.223.667
	<b>51.781.459</b>	<b>10.406.977</b>	<b>62.188.436</b>	<b>38.378.156</b>	<b>6.398.024</b>	<b>44.776.180</b>

Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2009			2008		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	29.954.966	7.263.281	37.218.247	29.571.688	5.985.089	35.556.777
Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	15.509.424	2.708.352	18.217.776	3.046.131	223.272	3.269.403
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	4.678.174	287.627	4.965.801	1.668.931	118.667	1.787.598
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	1.638.895	147.717	1.786.612	4.091.406	70.996	4.162.402
	<b>51.781.459</b>	<b>10.406.977</b>	<b>62.188.436</b>	<b>38.378.156</b>	<b>6.398.024</b>	<b>44.776.180</b>

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2009		2008	
	Rupiah %	Valuta asing %	Rupiah %	Valuta asing %
Nasabah:				
Giro	1,83	1,48	1,86	1,37
Tabungan	2,82	2,23	2,83	2,93
Deposito berjangka	7,16	2,54	6,02	3,17
Bank-bank lain:				
Giro	0,68	0,30	0,68	0,28
Deposito berjangka	6,75	-	6,72	-
Interbank call money	7,42	1,01	8,78	3,63

Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Giro	46.630	28.449
Tabungan	394.861	294.604
Deposito berjangka	4.233.358	3.703.364
	<b>4.674.849</b>	<b>4.026.417</b>

## 16. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	2009	2008
Kewajiban kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah	48.807	5.510
Valuta asing	126.788	223.573
Jumlah kewajiban kepada debitur	<b>175.595</b>	<b>229.083</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kewajiban kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah	8.253	278.127
Valuta asing	1.927.599	3.220.751
Jumlah kewajiban kepada bank lain	<u>1.935.852</u>	<u>3.498.878</u>
	<b><u>2.111.447</u></b>	<b><u>3.727.961</u></b>

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	<u>2009</u>			<u>2008</u>		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	41.314	764.322	805.636	2.579	973.616	976.195
Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	15.746	719.603	735.349	281.058	1.360.885	1.641.943
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	-	472.578	472.578	-	1.104.544	1.104.544
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	-	97.884	97.884	-	4.943	4.943
Lebih dari 12 bulan	-	-	-	-	336	336
	<b><u>57.060</u></b>	<b><u>2.054.387</u></b>	<b><u>2.111.447</u></b>	<b><u>283.637</u></b>	<b><u>3.444.324</u></b>	<b><u>3.727.961</u></b>

**17. PAJAK PENGHASILAN**

a. Hutang pajak

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pajak penghasilan pasal 21	38.824	46.008
Pajak penghasilan pasal 23	134.787	110.202
Pajak Penghasilan pasal 25/29	185.405	443.830
Pajak penghasilan pasal 26	1.352	1.273
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	3.514	2.807
Pajak lainnya	2.261	1.258
	<b><u>366.143</u></b>	<b><u>605.378</u></b>

b. Beban (manfaat) pajak

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban pajak - tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.808.034	1.760.979
Anak perusahaan	92.102	48.815
	<b><u>1.900.136</u></b>	<b><u>1.809.794</u></b>
Manfaat pajak - tangguhan:		
PT Bank Central Asia Tbk	(471.789)	(130.917)
Anak perusahaan	12.342	3.830
	<b><u>(459.447)</u></b>	<b><u>(127.087)</u></b>
	<b><u>1.440.689</u></b>	<b><u>1.682.707</u></b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- c. Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasi tidak dapat diterapkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan pada tanggal 30 Desember 2008 dalam Pasal 2 memutuskan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang.

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing Pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak ke laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	6.530.351	5.682.212
Eliminasi	278.468	128.913
Sebelum eliminasi	6.808.819	5.811.125
Laba anak perusahaan sebelum beban pajak	(382.912)	(181.558)
Laba akuntansi sebelum beban pajak (Bank)	6.425.907	5.629.567
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	8.747	6.508
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(4.002)	(4.063)
Bagian laba anak perusahaan	(178.089)	(167.020)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	12.662	(31.409)
	(160.682)	(195.984)
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	237.162	119.149
Beban penyisihan penghapusan aktiva	1.576.424	325.836
Laba belum direalisasi dari surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(20.895)	(463)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	(196.897)	(8.134)
	1.595.794	436.388
<b>Laba kena pajak</b>	<b>7.861.019</b>	<b>5.869.971</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	6.530.351	5.682.212
Tarif pajak maksimum	28%	30%
	<u>1.828.498</u>	<u>1.704.664</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 28% (2008: 30%) :		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kesejahteraan karyawan	2.449	1.953
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(1.120)	(1.219)
Bagian laba anak perusahaan	(49.865)	(50.106)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	<u>3.545</u>	<u>(9.423)</u>
Beban pajak - Bank saja	1.783.507	1.645.869
Beban pajak - Anak Perusahaan	<u>75.200</u>	<u>36.851</u>
	<u>1.858.707</u>	<u>1.682.720</u>
Efek dari tarif pajak progresif	-	(18)
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan (Catatan 17c)	(393.051)	-
Efek dari tarif pajak tangguhan	(24.967)	-
Penyesuaian lainnya	-	5
<b>Beban pajak - konsolidasi</b>	<b><u>1.440.689</u></b>	<b><u>1.682.707</u></b>

- e. Perhitungan pajak kini dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba kena pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	7.861.019	5.869.971
Anak perusahaan	<u>328.936</u>	<u>162.775</u>
	<u>8.189.955</u>	<u>6.032.746</u>
Pajak tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.808.034	1.760.979
Anak perusahaan	<u>92.102</u>	<u>48.815</u>
	<u>1.900.136</u>	<u>1.809.794</u>
Pajak dibayar dimuka:		
PT Bank Central Asia Tbk	(1.662.863)	(1.326.354)
Anak perusahaan	<u>(51.868)</u>	<u>(39.610)</u>
	<u>(1.714.731)</u>	<u>(1.365.964)</u>
Hutang Pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	145.171	434.625
Anak perusahaan	<u>40.234</u>	<u>9.205</u>
	<b><u>185.405</u></b>	<b><u>443.830</u></b>

- f. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Induk perusahaan - PT Bank Central Asia Tbk:		
Aktiva pajak tangguhan:		
Penyisihan penghapusan aktiva	915.734	233.266
Penerimaan dari kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan dan macet	1.498	1.603
Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	10.452	11.198
Pendapatan yang ditangguhkan atas restrukturisasi kredit	-	31
Biaya cadangan tantieme	15.614	14.652
Kewajiban imbalan pasca-kerja	288.334	225.102
Lainnya	2.899	-
	<u>1.234.531</u>	<u>485.852</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2009	2008
Kewajiban pajak tanggungan:		
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	(136.210)	(26.344)
	<u>(136.210)</u>	<u>(26.344)</u>
Aktiva pajak tanggungan, bersih -		
PT Bank Central Asia Tbk *	1.098.321	459.508
Anak Perusahaan		
BCA Finance Limited	6.731	6.556
PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance)	3.418	12.012
PT Bank UIB	1.292	-
<b>Jumlah aktiva pajak tanggungan, bersih</b>	<b><u>1.109.762</u></b>	<b><u>478.076</u></b>

\* termasuk pengaruh pajak tanggungan atas laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dicatat di ekuitas, masing-masing sebesar Rp135.492 dan Rp34.782 per 30 September 2009 dan 2008.

- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaannya di Indonesia melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self assessment*. Kantor pajak dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak.
- h. Pajak-pajak Bank tahun 2003 telah diperiksa oleh kantor pajak dan ditetapkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp160.803. Bank telah menyetorkan seluruh tambahan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut di tahun 2006, namun keberatan tersebut ditolak oleh kantor pajak melalui surat keputusan No. Kep-041/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 6 Februari 2007. Pada tanggal 20 Februari 2007, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. 13603/PP/M.I/13/2008 tertanggal 2 April 2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Di samping itu Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp74.545. Namun atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 10/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.
- i. Pada tahun 2006, fiskus menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp325.485 yang harus dibayar dalam 7 kali angsuran. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar angsuran pertama sebesar Rp162.742, sisanya sebesar Rp162.743 dilunasi di tahun 2007. Pada tahun 2007, Bank telah melunasi tagihan pajak Bunga atas Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp5.967. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di tahun 2007, namun keberatan tersebut ditolak oleh fiskus melalui surat keputusan No. KEP-545/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 22 November 2007, No. KEP-561/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 30 November 2007, dan No. KEP-565/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 3 Desember 2007. Pada tanggal 14 Februari 2008, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tanggal 28 Juli 2008 dengan No. 14622/PP/M.I/13/2008, No. 14623/PP/M.I/13/2008, dan No. 14624/PP/M.I/13/2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Di samping itu Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp117.717. Namun atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 11/B/PK/PJK/2009, No. 12/B/PK/PJK/2009, No. 13/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	Tingkat bunga rata-rata selama periode berjalan		2009	2008
	2009	2008		
	%	%		
Rupiah:				
(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia:				
Kredit Usaha Tani (KUT), jatuh tempo 30 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	-	-	583	583
Kredit Pemilikan Rumah (KPR/KPRS/ KPRSS), jatuh tempo antara 30 Juni 2007 sampai 1 Januari 2013	3,27	3,21	259	348
			842	931
(2) Pinjaman dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya:				
PT Bank UOB Buana Tbk	11,98	11,08	150.000	100.000
PT Bank Chinatrust Indonesia	12,88	10,27	40.000	50.000
PT Bank OCBC Indonesia	11,80	11,54	100.000	40.000
			290.000	190.000
(3) Pinjaman dua tahap ( <i>two-step loans</i> ):				
Pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation	6,38	4,28	14.867	20.719
			305.709	211.650
Valuta Asing:				
(4) Pinjaman dari bank lain	1,95	4,00	289.950	754.400
(5) Lain-lain			108.738	329.513
			398.688	1.083.913
			<b>704.397</b>	<b>1.295.563</b>

Bank tidak memiliki pinjaman yang diterima dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(1) Kredit Likuiditas rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank lain

Merupakan pinjaman untuk modal kerja PT BCA Finance (dahulu PT Central Sari Finance) dari bank lain. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima per 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Pinjaman bank	Jumlah fasilitas	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo fasilitas
PT Bank UOB Buana Tbk (dahulu PT Bank Buana Indonesia Tbk)*)	150.000	8 September 2007	8 September 2009
PT Bank Chinatrust Indonesia	50.000	18 Februari 2008	18 Februari 2010
PT Bank OCBC Indonesia	100.000	19 Agustus 2008	31 Mei 2010

\*) Pinjaman sedang dalam proses perpanjangan.



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Seluruh fasilitas pinjaman dijamin dengan tagihan sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen.

Perjanjian pinjaman di atas mewajibkan anak perusahaan menjaga rasio keuangan signifikan sebagai berikut:

- i. rasio hutang terhadap ekuitas adalah maksimum 10 kali kecuali PT Bank Chinatrust Indonesia yang mensyaratkan maksimum 8 kali.
- ii. rasio laba bersih sebelum pajak terhadap beban bunga dan rasio hutang terhadap modal yang dipersyaratkan oleh PT Bank UOB Buana Tbk masing-masing adalah maksimum 1,2 dan 7 kali.

(3) Pinjaman dua tahap (*two-step loans*)

Pinjaman dua tahap (*two-step loans*) merupakan pinjaman yang pada awalnya diberikan kepada Pemerintah Indonesia, yang kemudian disalurkan kepada debitur yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF-AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):
  - I SSI Program, yang bertujuan untuk membiayai industri berskala kecil.
  - I PAE Program, yang bertujuan untuk membiayai perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk membeli peralatan pencegahan polusi.

Proyek-proyek yang terlibat di dalam *refinancing*, bidang umum dan administrasi, pajak dan cukai, kompensasi, dan pembelian tanah tidak diperkenankan untuk mendapatkan kredit dari program-program tersebut di atas.
- b. Dari Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation): AJDF, yang bertujuan untuk membiayai proyek-proyek yang memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan investasi, terutama untuk industri berskala kecil.

Persyaratan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Fasilitas pinjaman</u>	<u>Fasilitas tersedia sejak</u>	<u>Jatuh tempo angsuran pertama</u>
Overseas Economic Cooperation Fund (OECF - AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
SSI JPY 435.332.797	1993	15 Agustus 1998
PAE JPY 3.710.000.000	1993	15 Agustus 1998
Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
AJDF JPY 905.000.000	1994	15 Desember 1997

Dalam menyalurkan fasilitas pinjaman dua tahap (*two-step loans*) kepada debitur, Bank diharuskan untuk melakukan pengawasan bahwa proyek yang dibiayai tersebut:

- I memperhatikan kepentingan umum dan nasional;
- I menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Fasilitas-fasilitas pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu 15 tahun (kecuali untuk OECF AJDF: 20 tahun) dengan tenggang waktu maksimum 3 tahun (kecuali untuk OECF-AJDF: 5 tahun), terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman, dan dibayar dalam 24 kali angsuran setengah-tahunan (kecuali untuk OECF-AJDF: 30 angsuran setengah tahunan) terhitung sejak tanggal jatuh tempo angsuran pertama.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Walaupun jumlah fasilitas pinjaman dinyatakan dalam valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjaman, saldo hutang Bank kepada Bank Indonesia/Pemerintah Republik Indonesia untuk fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan dibayar dalam rupiah (sejumlah ekuivalen rupiah dari jumlah penarikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan kurs pada tanggal penarikan pinjaman).

Tingkat bunga fasilitas tersebut di atas dihitung berdasarkan suku bunga rata-rata SBI tiga bulanan selama enam bulan terakhir dengan penyesuaian tertentu, yang tidak boleh lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang diterima Bank ditambah 1,75%.

(4) Pinjaman dari bank lain

Pinjaman dari bank lain merupakan pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, berdasarkan perjanjian fasilitas tanggal 3 September 2007, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD80.000.000 yang terdiri dari *Tranche A* sebesar USD50.000.000 dan *Tranche B* sebesar USD30.000.000. Seluruh fasilitas telah ditarik oleh Bank dengan periode pinjaman untuk *Tranche A* adalah selama 1 tahun dan untuk *Tranche B* adalah selama 3 tahun sejak tanggal penarikan. Per tanggal 3 Oktober 2008, pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta untuk *Tranche A* telah dilunasi oleh bank.

**19. ESTIMASI KERUGIAN ATAS TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**

Merupakan estimasi kerugian atas *Letter of Credit*, bank garansi yang diterbitkan dan transaksi rekening administratif lainnya. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal tahun	(54.275)	(61.853)
(Penambahan) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(44.071)	2.520
Selisih kurs dari estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dalam valuta asing	4.365	39
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>(93.981)</b>	<b>(59.294)</b>

Manajemen yakin bahwa saldo estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

**20. MODAL SAHAM**

Modal saham PT Bank Central Asia Tbk masing-masing per 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Jumlah saham	Nilai nominal	Jumlah saham	Nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp62,50 (nilai penuh) per saham per 30 September 2009 dan 2008	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Ditempatkan dan disetor penuh	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938
Modal saham diperoleh kembali ( <i>treasury stock</i> ), harga perolehan (Catatan 1c)	(289.767.000)	(808.585)	(277.208.000)	(774.012)
<b>Saham beredar</b>	<b>24.365.243.000</b>	<b>732.353</b>	<b>24.377.802.000</b>	<b>766.926</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2009		
	Jumlah saham	Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono*)	12.305.173.024	769.073	49,91
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.800.000	612	0,04
Dhalia M. Ariotedjo	6.792.000	425	0,03
Anthony Brent Elam	9.832.000	615	0,04
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,02
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Pemegang saham publik	11.844.572.000	740.286	48,04
	24.655.010.000	1.540.938	100,00
Modal saham diperoleh kembali ( <i>treasury stock</i> ), harga perolehan	(289.767.000)	(808.585)	
	<b>24.365.243.000</b>	<b>732.353</b>	
	2008		
	Jumlah saham	Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono*)	12.612.020.000	788.251	51,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	11.757.000	735	0,05
Dhalia M. Ariotedjo	8.832.000	552	0,04
Anthony Brent Elam	10.332.000	646	0,04
Suwignyo Budiman	7.000.000	438	0,03
Subur Tan	9.061.000	566	0,04
Pemegang saham publik	11.530.728.024	720.670	46,76
	24.655.010.000	1.540.938	100,00
Modal saham diperoleh kembali ( <i>treasury stock</i> ), harga perolehan	(277.208.000)	(774.012)	
	<b>24.377.802.000</b>	<b>766.926</b>	

\* Seperti tercatat di Bank Indonesia sesuai surat No. 5/31/DPIP/Prz/Rahasia tanggal 9 Juni 2003, namun sesuai dengan surat FarIndo Holdings (Mauritius) Ltd tanggal 4 Agustus 2009, terhitung 1 Juli 2009 Farallon Capital Management LLC telah melepaskan seluruh kepentingannya di FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. dan telah mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk tidak dicatat sebagai pemegang saham pengendali.

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

## 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 terdiri dari:

Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa)	(25.853.162)
	3.599.845
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham (Catatan 2z)	296.088
	<b>3.895.933</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP**

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aktiva tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 yang menggunakan pendekatan data pasar, dan menghasilkan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebagai berikut:

Nilai wajar	1.542.030
Nilai buku fiskal	(498.560)
<b>Selisih penilaian kembali aktiva tetap, fiskal</b>	<b><u>1.043.470</u></b>

Selisih penilaian kembali aktiva tetap, basis pajak, di atas telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tamansari dengan surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu sehubungan dengan kuasi reorganisasi (Catatan 2aa). Penilaian kembali aktiva tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 yang menggunakan pendekatan data pasar, dan menghasilkan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebagai berikut:

Nilai wajar	344.604
Nilai buku fiskal	(203.477)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap, fiskal	141.127
Selisih penilaian kembali yang dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi (Catatan 2aa)	(124.690)
Sisa selisih penilaian kembali aktiva tetap	16.437
<b>Jumlah selisih penilaian kembali aktiva tetap</b>	<b><u>1.059.907</u></b>

Selisih penilaian kembali aktiva tetap di atas telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan, Bank dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi ke saldo laba konsolidasi pada bulan September 2008.

**23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)		2009	2008
	2009	2008		
<b>Komitmen</b>				
<u>Tagihan komitmen:</u>				
Fasilitas kredit yang belum digunakan	Rupiah		<u>10.000</u>	<u>60.000</u>
<u>Kewajiban komitmen:</u>				
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah	Rupiah		35.491.756	30.570.956
	USD	353.342.019	220.201.830	3.415.051
	Lainnya, ekuivalen			
	USD	8.255.800	6.582.437	79.792
			<u>38.986.599</u>	<u>32.709.531</u>
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah*)	Rupiah		286.331	172.869
	USD	255.264.497	244.792.418	2.467.131
	Lainnya, ekuivalen			
	USD	36.777.078	38.394.120	355.451
			<u>3.108.913</u>	<u>2.843.318</u>
			<u>42.095.512</u>	<u>35.552.849</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)		2009	2008
		2009	2008		
<b>Kontinjensi</b>					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah			11.964	2.582
	USD	103.745	-	1.003	-
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	5.268	-	51	-
				<u>13.018</u>	<u>2.582</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah			88.259	105.252
	USD	672.286	131.391	6.498	1.239
				<u>94.757</u>	<u>106.491</u>
				<u>107.775</u>	<u>109.073</u>
<u>Kewajiban kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah**)	Rupiah			3.255.006	2.725.006
	USD	67.866.565	116.156.857	655.930	1.095.359
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	1.736.446	2.555.720	16.783	24.101
				<u>3.927.719</u>	<u>3.844.466</u>
				<u>3.927.719</u>	<u>3.844.466</u>

\*) Termasuk fasilitas L/C yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp2.025 dan Rp12.864 per 30 September 2009 dan 2008.

\*\*) Termasuk fasilitas bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp28.607 dan Rp24.213 per 30 September 2009 dan 2008.

#### 24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga meliputi bunga yang diperoleh dari:

	2009	2008
Kredit yang diberikan	9.518.266	7.024.918
Obligasi pemerintah	3.257.514	3.367.606
Surat-surat berharga	3.603.129	2.166.769
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	273.158	437.358
Lain-lain	2.524	150.981
	<u>16.654.591</u>	<u>13.147.632</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp53.996 dan Rp45.855.

#### 25. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	2009	2008
Tabungan	2.326.346	2.119.567
Deposito berjangka	2.656.534	1.964.798
Giro	632.085	564.366
Premi jaminan pemerintah	334.441	300.077
Pinjaman yang diterima	37.588	92.679
Lain-lain	34.719	42.250
	<u>6.021.713</u>	<u>5.083.737</u>

Termasuk dalam beban bunga atas giro, tabungan dan deposito berjangka adalah beban bunga atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp1.006 dan Rp833.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA**

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Simpanan dari nasabah	972.043	900.426
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	440.137	474.171
Kartu kredit	265.758	232.651
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	166.175	165.682
Lain-lain	154.137	139.161
	<b>1.998.250</b>	<b>1.912.091</b>

**27. BEBAN KARYAWAN**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Gaji dan upah	1.839.226	1.524.364
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	1.157.183	935.174
Pelatihan	80.420	71.518
	<b>3.076.829</b>	<b>2.531.056</b>

Kompensasi Direksi dan Komisaris Bank yang termasuk di dalam beban karyawan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp48.073 dan Rp46.613.

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Keperluan kantor	759.774	559.518
Sewa	492.265	400.042
Promosi dan pengembangan	317.218	291.092
Penyusutan dan amortisasi aktiva	379.091	252.130
Perbaikan dan pemeliharaan	339.827	240.269
Komputer dan perangkat lunak	93.620	62.587
Komunikasi	115.321	93.069
Jasa tenaga ahli	73.413	89.237
Air, listrik dan bahan bakar	101.412	85.042
Keamanan	64.472	79.659
Asuransi	20.704	16.583
Pajak	8.822	7.274
Pengangkutan	25.134	24.528
Lainnya	44.204	34.474
	<b>2.835.277</b>	<b>2.235.504</b>

**29. LABA PER SAHAM**

Labanya per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, sebagai berikut:

	<b>Jumlah saham beredar (nilai penuh)</b>	<b>Rp</b>
<b>2009:</b>		
Labanya operasional		6.121.876
Labanya bersih		5.089.662
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	24.365.243.000	
Labanya operasional		
Labanya per saham dasar (dalam nilai penuh)		251
Labanya bersih		
Labanya per saham dasar (dalam nilai penuh)		209

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
<b>2008:</b>		
Laba operasional		5.630.968
Laba bersih		3.999.505
Rata-rata tertimbang saham beredar		
Dasar	24.446.964.374	
Laba operasional		
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)		230
Laba bersih		
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)		164

### 30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 18 Mei 2009 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, dengan Akta No. 118) memutuskan penggunaan laba bersih 2008 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2008 tidak disisihkan untuk dana cadangan dikarenakan dana cadangan Perseroan telah melebihi 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.436.524 (Rp100 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.365.243.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.583.741 (dividen interim tahun buku 2008 telah dibayarkan pada tanggal 30 Januari 2009 sebesar Rp852.783).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2008 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2008. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp72.202.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2008 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 18 Mei 2009 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2009 (catatan 42).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 22 Mei 2008 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, dengan Akta No. 109) memutuskan penggunaan laba bersih 2007 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2007 tidak disisihkan untuk dana cadangan dikarenakan dana cadangan Perseroan telah melebihi 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.219.670 (Rp91 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.564.024.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.549.623 (dividen interim tahun buku 2007 telah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2007 sebesar Rp675.510).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2007 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2007. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp56.113.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2007 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 22 Mei 2008 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2008.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 18 Desember 2008 No. 181/SK/DIR/2008 tentang Pembagian Dividen Sementara (*Interim Dividend*) Tahun Buku 2008, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (*interim dividend*) kepada pemegang saham atas laba tahun 2008 sebesar Rp35 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp852.783.

### 31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank membayar iuran pensiun kepada Dana Pensiun PT Bank Central Asia Tbk, yang dimaksudkan sebagai wadah untuk mengelola aktiva, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Dari jumlah iuran tersebut 3% ditanggung oleh karyawan, sedangkan 5% ditanggung oleh Bank. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tabel berikut menyajikan kewajiban imbalan pasca-kerja yang tercatat di neraca konsolidasi, mutasi kewajiban imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008:

	2009	2008
Nilai kini kewajiban bersih imbalan pasca-kerja	1.296.262	1.171.555
Beban jasa lalu yang belum diakui, <i>non-vested</i>	(191.582)	(217.827)
Beban aktuarial yang belum diakui	(173.256)	(195.886)
<b>Kewajiban imbalan pasca-kerja</b>	<b>931.424</b>	<b>757.842</b>
Kewajiban imbalan pasca-kerja, awal tahun	792.603	631.189
Beban imbalan pasca-kerja selama periode berjalan	181.576	169.391
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama periode berjalan	(42.755)	(42.738)
<b>Kewajiban imbalan pasca-kerja, akhir periode</b>	<b>931.424</b>	<b>757.842</b>
Beban jasa kini	53.945	56.915
Beban bunga	103.754	82.912
Amortisasi beban jasa lalu dan beban aktuarial yang belum diakui	23.877	29.564
	<b>181.576</b>	<b>169.391</b>

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

- Tingkat diskonto 12% per tahun (30 September 2008: 10% per tahun).
- Tingkat kenaikan gaji 12% untuk tahun 2009 dan 8% untuk tahun-tahun selanjutnya (30 September 2008: 8% per tahun).
- Tabel tingkat kematian yang digunakan *Indonesian Mortality Tables 1999*.
- Tingkat pengunduran diri 2% pada usia 45-55 tahun.
- Metode aktuarial adalah *projected unit-credit method*.
- Usia pensiun normal 55 tahun.
- Tingkat kecacatan 10% dari tingkat kematian.

### 32. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy, corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, aktiva yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp11.163.114 dan Rp12.024.783.

### 33. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan segmen geografis:

	2009					
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	480.164	16.324.244	143.149	303.433	20.501	17.271.491
Beban bunga	(497.850)	(5.127.453)	(160.887)	(236.674)	-	(6.022.864)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(17.686)	11.196.791	(17.738)	66.759	20.501	11.248.627
Pendapatan operasional lainnya	161.712	2.843.452	46.966	110.319	5.827	3.168.276
Beban penyisihan penghapusan	(63.396)	(2.100.052)	(32.082)	(11.707)	-	(2.207.237)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(929)	(43.148)	(231)	237	-	(44.071)
Beban operasional lainnya	(327.554)	(5.422.030)	(96.485)	(180.896)	(16.754)	(6.043.719)
Laba (rugi) operasional - bersih	(247.853)	6.475.013	(99.570)	(15.288)	9.574	6.121.876
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	672.685	(733.333)	209.331	259.793	(1)	408.475
Laba sebelum pajak penghasilan	424.832	5.741.680	109.761	244.505	9.573	6.530.351
Beban pajak penghasilan	-	(1.440.689)	-	-	-	(1.440.689)
Laba bersih	424.832	4.300.991	109.761	244.505	9.573	5.089.662
Aktiva	21.228.838	233.693.201	6.392.922	9.916.283	395.231	271.626.475
Kewajiban	20.804.007	207.811.531	6.283.161	9.671.777	8.435	244.578.911
Kredit yang diberikan - bersih	4.633.334	99.290.526	1.484.885	3.108.979	-	108.517.724
Simpanan dari nasabah	20.584.914	197.893.957	6.254.751	9.614.398	-	234.348.020



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2008					
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	397.924	12.891.664	108.871	224.156	17.708	13.640.323
Beban bunga	(413.937)	(4.346.438)	(131.414)	(195.929)	-	(5.087.718)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(16.013)	8.545.226	(22.543)	28.227	17.708	8.552.605
Pendapatan operasional lainnya (Beban) pemulihan penyisihan penghapusan	139.779	2.357.202	38.099	84.836	2.188	2.622.104
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	15.902	(632.783)	877	(6.215)	-	(622.219)
Beban operasional lainnya	(850)	4.464	(370)	(724)	-	2.520
Laba (rugi) operasional - bersih	(283.675)	(4.396.731)	(78.510)	(151.388)	(13.738)	(4.924.042)
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	(144.857)	5.877.378	(62.447)	(45.264)	6.158	5.630.968
Laba sebelum pajak penghasilan	490.201	(787.208)	151.475	196.846	(70)	51.244
Beban pajak penghasilan	345.344	5.090.170	89.028	151.582	6.088	5.682.212
Laba bersih	-	(1.682.707)	-	-	-	(1.682.707)
	<u>345.344</u>	<u>3.407.463</u>	<u>89.028</u>	<u>151.582</u>	<u>6.088</u>	<u>3.999.505</u>
Aktiva	6.449.285	215.833.812	1.873.037	3.556.591	376.854	228.089.579
Kewajiban	6.103.941	194.418.559	1.784.010	3.405.010	7.220	205.718.740
Kredit yang diberikan - bersih	5.061.341	93.861.462	1.455.657	2.901.551	-	103.280.011
Simpanan dari nasabah	17.457.138	161.801.614	5.435.877	8.197.171	-	192.891.800

Berdasarkan produk:

	2009			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aktiva	108.517.724	138.559.188	24.549.563	271.626.475
Kredit yang diberikan -bersih	108.517.724	-	-	108.517.724
Pendapatan bunga dari pihak eksternal	9.518.266	7.136.325	-	16.654.591
Pendapatan <i>fee-based</i> dari pihak eksternal	284.966	12.012	2.323.217	2.620.195
	2008			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aktiva	103.280.011	100.712.201	24.097.367	228.089.579
Kredit yang diberikan - bersih	103.280.011	-	-	103.280.011
Pendapatan bunga dari pihak eksternal	7.024.918	6.122.714	-	13.147.632
Pendapatan <i>fee-based</i> dari pihak eksternal	236.353	13.063	2.154.747	2.404.163

#### 34. JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN

Jatuh tempo aktiva dan kewajiban pada tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
<b>Aktiva:</b>							
Kas	-	-	-	-	-	12.107.272	12.107.272
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	10.806.952	10.806.952
Giro pada bank lain - bersih	7.635.280	-	-	-	-	-	7.635.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	10.731.215	200.935	956.835	1.737.450	-	-	13.626.435
Surat-surat berharga - bersih	32.677.262	24.312.172	2.361.765	3.423.850	1.441.889	-	64.216.938
Obligasi pemerintah	27.654	-	5.302.738	27.022.940	9.156.835	-	41.510.167
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	697.313	-	-	-	-	-	697.313
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	66.103	66.103
Kredit yang diberikan	12.282.299	11.458.124	34.691.249	39.913.377	14.375.232	-	112.720.281
Penyisihan penghapusan	-	-	-	-	-	(4.202.557)	(4.202.557)
Investasi dalam sewa guna usaha - bersih	23	903	836	511	-	-	2.273
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	14.212	263.632	-	1.456.027	14	-	1.733.885
Tagihan akseptasi - bersih	959.405	1.158.562	1.160.602	-	-	-	3.278.569
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	19.067	19.067
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	1.109.762	1.109.762
Aktiva tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.704.323	2.704.323
Aktiva lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	3.594.412	3.594.412
	<u>65.024.663</u>	<u>37.394.328</u>	<u>44.474.025</u>	<u>73.554.155</u>	<u>24.973.970</u>	<u>26.205.334</u>	<u>271.626.475</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
<b>Kewajiban:</b>							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	1.551.241	1.551.241
Simpanan dari nasabah	209.418.181	18.210.426	6.719.413	-	-	-	234.348.020
Simpanan dari bank lain	1.155.227	7.350	33.000	1.449.750	-	-	2.645.327
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	36.778	36.778
Kewajiban akseptasi Surat-surat berharga yang diterbitkan	805.636	735.349	570.462	-	-	-	2.111.447
Pinjaman yang diterima	-	-	-	399.035	-	28.186	427.221
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	259.321	-	140.000	305.076	-	-	704.397
Hutang pajak	-	-	-	-	-	93.981	93.981
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	-	366.143	366.143
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	175.367	175.367
	-	-	-	-	-	2.118.989	2.118.989
	<u>211.638.365</u>	<u>18.953.125</u>	<u>7.462.875</u>	<u>2.153.861</u>	<u>-</u>	<u>4.370.685</u>	<u>244.578.911</u>
<b>Posisi neto</b>	<b><u>(146.613.702)</u></b>	<b><u>18.441.203</u></b>	<b><u>37.011.150</u></b>	<b><u>71.400.294</u></b>	<b><u>24.973.970</u></b>	<b><u>21.834.649</u></b>	<b><u>27.047.564</u></b>

Jatuh tempo aktiva dan kewajiban pada tanggal 30 September 2008 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
<b>Aktiva:</b>							
Kas	-	-	-	-	-	11.486.433	11.486.433
Giro pada Bank Indonesia	10.673.533	-	-	-	-	9.739.647	20.413.180
Giro pada bank lain - bersih	246.744	-	-	-	-	-	246.744
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	4.195.311	280.071	-	1.749.592	-	-	6.224.974
Surat-surat berharga - bersih	16.299.291	3.146.152	3.216.653	3.597.370	2.020.905	-	28.280.371
Obligasi pemerintah	-	7.462.630	11.473.421	16.828.924	9.753.293	-	45.518.268
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	28.664	28.664
Kredit yang diberikan	6.122.043	14.321.746	34.879.308	36.776.327	13.397.128	-	105.496.552
Penyisihan penghapusan Investasi dalam sewa guna usaha - bersih	698	3.776	-	11.160	-	-	15.634
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	16.199	237.188	-	1.321.185	41	-	1.574.613
Tagihan akseptasi - bersih	1.187.188	2.124.674	1.483.506	333	-	-	4.795.701
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	22.985	22.985
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	478.076	478.076
Aktiva tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.378.091	2.378.091
Aktiva lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	3.345.834	3.345.834
	<u>38.741.007</u>	<u>27.576.237</u>	<u>51.052.888</u>	<u>60.284.891</u>	<u>25.171.367</u>	<u>25.263.189</u>	<u>228.089.579</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga dan Tidak Memiliki Kontrak Jatuh Tempo	Jumlah
<b>Kewajiban:</b>							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	2.555.917	2.555.917
Simpanan dari nasabah	183.693.278	3.266.522	5.932.000	-	-	-	192.891.800
Simpanan dari bank lain	754.685	2.881	18.000	1.414.500	-	-	2.190.066
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	26.808	26.808
Kewajiban akseptasi	976.195	1.641.943	1.109.487	336	-	-	3.727.961
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	497.676	-	33.539	531.215
Pinjaman yang diterima	801.596	100.000	91.604	302.363	-	-	1.295.563
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	59.294	59.294
Hutang pajak	-	-	-	-	-	605.378	605.378
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	-	89.559	89.559
Kewajiban lain-lain	-	-	18.684	-	-	1.726.495	1.745.179
	<u>186.225.754</u>	<u>5.011.346</u>	<u>7.169.775</u>	<u>2.214.875</u>	<u>-</u>	<u>5.096.990</u>	<u>205.718.740</u>
<b>Posisi neto</b>	<b><u>(147.484.747)</u></b>	<b><u>22.564.891</u></b>	<b><u>43.883.113</u></b>	<b><u>58.070.016</u></b>	<b><u>25.171.367</u></b>	<b><u>20.166.199</u></b>	<b><u>22.370.839</u></b>

### 35. POSISI DEvisa NETO

Posisi devisa neto ("PDN") Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal.

Posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aktiva dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk neraca, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aktiva dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009			2008		
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aktiva dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aktiva dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	95.208	(136.683)	41.475	408.104	(474.046)	65.942
SGD	(21.231)	22.257	1.026	15.996	(16.578)	582
JPY	(14.716)	15.524	808	(18.720)	21.391	2.671
EUR	(14.005)	21.213	7.208	22.199	(14.568)	7.631
AUD	11.883	(11.162)	721	15.556	(12.185)	3.371
GBP	(4.307)	5.442	1.135	1.945	-	1.945
HKD	309.359	(309.267)	92	4.664	(2.830)	1.834
CHF	393	-	393	448	-	448
DKK	680	-	680	946	-	946
CAD	(160)	484	324	179	-	179
SAR	387	-	387	391	-	391
SEK	378	-	378	337	935	1.272
MYR	(281)	-	281	(276)	-	276
Lain-lain	548	(348)	200	277	-	277
Jumlah	<u>364.136</u>		<u>55.108</u>	<u>452.046</u>		<u>87.765</u>
Jumlah modal	<u>22.431.097</u>		<u>22.431.097</u>	<u>20.257.712</u>		<u>20.257.712</u>
<b>Persentase PDN terhadap modal</b>	<b><u>1,623%</u></b>		<b><u>0,246%</u></b>	<b><u>2,231%</u></b>		<b><u>0,433%</u></b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rasio PDN per 30 September 2009 jika menggunakan modal bulan Agustus 2009 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut :

Modal bulan Agustus 2009	22.175.406
Rasio PDN (Neraca)	1,642%
Rasio PDN (Keseluruhan)	0,249%

**36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009, perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Sedangkan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008, perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 sebagai perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP tanggal 29 September 2003.

Bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009, dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank secara individual maupun secara konsolidasi. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara konsolidasi dilakukan dengan menghitung modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dari laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dengan memperhitungkan risiko pasar, adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Komponen modal:		
A. Modal inti:		
Modal disetor	1.522.828	1.540.938
Cadangan tambahan modal	20.571.985	18.881.891
Modal saham diperoleh kembali		(774.012)
Pengurang Modal Inti	(785.290)	
	<u>21.309.523</u>	<u>19.648.817</u>
B. Modal pelengkap:		
Cadangan revaluasi aktiva tetap	476.958	-
Cadangan umum wajib penyisihan penghapusan aktiva produktif	1.429.906	1.603.756
Pengurang Modal Pelengkap	(785.290)	
	<u>1.121.574</u>	<u>1.603.756</u>
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	<u>22.431.097</u>	<u>21.252.573</u>
Dikurangi : Penyertaan		(994.861)
Jumlah modal	<u>22.431.097</u>	<u>20.257.712</u>
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	<u>137.948.998</u>	<u>126.395.838</u>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia	<u>16,26%</u>	<u>16,03%</u>

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 16,27% dan 15,79%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 30 September 2009 dengan memperhitungkan risiko pasar adalah 16,97% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 17,02%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 30 September 2008 dengan memperhitungkan risiko pasar adalah 16,53% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 16,32%.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia di atas, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi per 30 September 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi per 30 September 2009 sebagai berikut:

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini
<b>NERACA</b>			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, setelah dikurangi penyisihan penghapusan	6.212.832	12.142	6.224.974
Surat-surat berharga, setelah dikurangi penyisihan penghapusan	28.292.513	(12.142)	28.280.371

**38. MANAJEMEN RISIKO**

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, selalu terdapat risiko yang melekat (inheren) dalam setiap kegiatan Bank, yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Untuk itu Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) terpadu, yang merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk merekomendasikan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite tersebut, terdapat beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pemutus Kredit dan Komite Aktiva serta Pasiva (*Asset and Liability Committee - ALCO*).

**Produk dan Aktivitas Baru**

Setiap rencana penerbitan produk dan aktivitas baru senantiasa dilakukan kajian risiko menyeluruh sesuai jenis risiko yang terdapat pada PBI No. 5/8/PBI/2003, tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

*Manajemen aktiva dan pasiva*

ALCO bertanggung jawab atas pengevaluasian, pengusulan dan penerapan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan pengalokasian dana secara hati-hati pada aktiva produktif. ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari enam orang direktur, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi, Kepala Grup Bisnis Korporasi, Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah, Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Anggota ALCO mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Proses pengelolaan aktiva dan pasiva Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dollar AS terhadap rupiah dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, valuta asing dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

*Manajemen risiko kredit*

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan berbasiskan penerapan prinsip "empat mata" ("*four eyes principle*") dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi analisa risiko kredit dan sisi pengembangan bisnis.

Penyempurnaan kebijakan perkreditan Bank terus dilakukan sejalan dengan pedoman Bank Indonesia serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*loan origination system*" atas alur kerja proses pengolahan kredit sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* terus dilakukan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Manajemen risiko kredit (lanjutan)*

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau penerapan kebijakan dan strategi perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, serta merumuskan pemecahan atas kendala penerapannya.

Komite Pemutus Kredit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenangnya melalui Rapat Komite Pemutus Kredit atau Edaran Direksi. Memberikan pengarahan lebih lanjut apabila perlu diadakan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif karena informasi yang ada dianggap belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Melakukan koordinasi dengan ALCO dalam hal aspek pendanaan kredit. Melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan pemberian persetujuan kredit berdasarkan kemahiran profesionalismenya secara jujur, objektif, cermat dan seksama, dan menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak penerima kredit saat memberikan persetujuan kredit sehingga persetujuan kredit tidak bersifat formalitas saja.

Bank juga telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. *Internal Credit Risk Rating* terdiri atas 10 kategori peringkat risiko dari yang paling baik, RR1, sampai dengan yang paling buruk, RR10. Pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan perkreditan dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *database* atas *Internal Credit Risk Rating* terus dilakukan karena *Internal Credit Risk Rating* merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan yang disebutkan oleh *Basel Accord II* untuk metode IRB (*Internal Rating Based Approach*). Selain itu hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan "*pricing*" yang lebih sesuai dengan tingkat risiko dari debitur sesuai dengan ketentuan yang ada pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 berkaitan dengan *risk-based pricing*, dan juga dalam rangka pengembangan portofolio perkreditan.

Dalam tahap awal, pengelolaan portofolio dilakukan untuk menghindarkan *risk concentration* dengan menentukan limit-limit antara lain sektor industri, mata uang valuta asing, jenis kredit tertentu serta *exposure* perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar, serta regulasi yang mendukung, manajemen portofolio akan dikembangkan secara lebih aktif dan dinamis yang diarahkan kepada optimalisasi alokasi dari modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* yang bisa diterima.

Untuk memperlengkapi pengelolaan risiko kredit, Bank juga telah melakukan analisa *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi yang masih terjadi saat ini, Bank melakukan analisa *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat sebagai alat Bank dalam memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" dan memungkinkan Bank membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*" oleh Bank.

Tahun 2009 sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai LBU, Bank telah mengembangkan laporan LBU yang lebih baik yang bertujuan untuk mengakomodasi penerapan Basel.

*Manajemen risiko likuiditas*

Bank sangat mementingkan pen jagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aktiva likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aktiva yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aktiva likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, SBI, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia, menjual putus SBI atau menjual SBI dengan perjanjian pembelian kembali atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas (Giro Wajib Minimum) secara harian, dalam bentuk simpanan pada Bank Indonesia sekurang-kurangnya sebesar 5% dari kewajiban pihak ketiga bukan bank dalam rupiah dan 1% dari kewajiban pihak ketiga dalam valuta asing (termasuk bank) (Catatan 5).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan. Tingkat suku bunga pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Manajemen risiko nilai tukar valuta asing*

Perdagangan valuta asing Bank diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (PDN). Bank Indonesia membatasi posisi devisa neto (gabungan cabang dalam dan luar negeri) untuk semua jenis valuta asing pada neraca maupun rekening administratif tidak boleh melebihi 20% dari modal bank.

Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam neraca maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Saat ini, Bank pada umumnya tidak melakukan perdagangan untuk mencari keuntungan, meskipun memang ada kalanya Bank memiliki posisi devisa neto dalam jumlah terbatas, sesuai dengan ketentuan internal dan pandangan Bank terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam dollar AS. Untuk memenuhi peraturan posisi devisa neto, Bank mempertahankan aktivitya yang terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan dalam dollar AS.

*Manajemen risiko tingkat suku bunga*

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan, sedangkan aktiva Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan "*earning approach*" dan "*economic value approach*" untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Sedangkan untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (VaR).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga SBI dan mengkaji tingkat suku bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan margin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan giro wajib minimum).

*Manajemen risiko operasional*

*Risk and Control Self Assessment (RCSA)*

Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* (RSA) tahap awal ke seluruh cabang / kanwil dan beberapa divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktifitas usaha sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan "*risk awareness*" dalam pengelolaan risiko setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi *Risk and Control Self Assessment* (RCSA). Tahun 2007 implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode *sampling*. Tahun 2008, implementasi RCSA tetap dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* dan langsung berdiskusi dengan unit kerja, dilanjutkan dengan penilaian risiko. Hal ini dinilai dapat lebih meningkatkan *risk awareness* bagi unit kerja yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada tahun 2009 ini, implementasi RCSA tetap menggunakan metode *sampling* dan diskusi.

*Loss Event Database (LED)*

Bank juga telah memiliki *database* kasus / kerugian – kerugian yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama metode *Loss Event Database*. LED bertujuan untuk memudahkan Bank dalam menganalisa jenis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus yang ada. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimumkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian – kejadian yang dapat menimbulkan risiko operasional dan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank.

Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah dan Cabang dan dalam tahap implementasi ke Unit Kerja Kantor Pusat.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Manajemen risiko operasional (lanjutan)*

Key Risk Indicator (KRI)

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya / peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada pertengahan tahun 2009, dilakukan penyempurnaan KRI yaitu dengan menambahkan 7 indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan 'risk awareness'.

Operational Risk Management Information System (ORMIS)

Merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED dan KRI.

Perhitungan Pencadangan Modal Risiko Operasional

Mulai tahun 2008 bank telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar. Dengan demikian Bank telah siap untuk mengimplementasikan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar

*Manajemen risiko hukum*

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, jasa pembiayaan perdagangan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Bank dan Perusahaan Anak Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, maka Bank telah membentuk Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan (SKHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di beberapa Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan telah melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat standarisasi dokumen hukum (antara lain perjanjian kredit, pengikatan agunan, perjanjian kerjasama, perjanjian sewa menyewa, perjanjian *outsourcing*), menelaah kembali setiap perjanjian sebelum ditandatangani oleh pejabat Bank, dan memberikan pendapat hukum atas permasalahan hukum yang terjadi.
- b) Membuat manual kerja bagi staf hukum dan admin kredit di kanwil dan cabang.
- c) Mengadakan forum komunikasi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi staf hukum kanwil dan cabang, mensosialisasikan modus operandi kasus yang pernah terjadi dan pedoman penanganan kasus secara hukum.
- d) Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dan arbitrase, serta memonitor perkembangannya.
- e) Mendampingi pejabat/ karyawan Bank sehubungan dengan proses hukum di kepolisian, kejaksaan, pengadilan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan instansi lainnya, untuk memberikan perlindungan hukum bagi Bank dan atau pejabat/ karyawan Bank.
- f) Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- g) Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.
- h) Meminta cabang membuat laporan hasil pengendalian risiko hukum secara periodik kepada SKHK.
- i) Meminta pendapat konsultan hukum independen atau pendapat dari instansi yang berwenang dalam hal terdapat peraturan yang tidak atau kurang jelas atau multi tafsir.
- j) Memonitor dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Bank dan Perusahaan Anak Bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Bank telah membuat Kebijakan Pengendalian Risiko Hukum yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005, dan telah diperbaharui berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006.



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Manajemen risiko reputasi*

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Sentra Operasi Perbankan Domestik (SOPD), Divisi Pengembangan dan Jasa (DPDJ), Divisi Pengembangan Operasi (DPO), Unit Bisnis Kartu Kredit (UBC), Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang Pembantu.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Bank didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran dan keluhan).

Kebijakan/pedoman manajemen risiko reputasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 telah tercakup dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank tahun 2004 dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi. Di samping itu Bank juga telah mempunyai Pedoman Komunikasi dan Pedoman Penyelesaian Keluhan.

Manajemen risiko reputasi antara lain menyempurnakan pedoman yang ada dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, telah diimplementasikan secara internal.

*Manajemen risiko strategis*

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Parameter yang digunakan dalam menilai risiko strategis adalah realisasi kredit, *secondary reserves*, dana pihak ketiga dan *fee-based income*.

Risiko strategis inheren dapat timbul dari penerapan dan pelaksanaan strategi Bank pada aktivitas fungsional perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Sistem pengendalian risiko strategis dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- I Dewan Komisaris dan Direksi turut aktif dalam pengawasan dan pemantauan atas penentuan dan pelaksanaan strategi usaha Bank.
- I Bank memiliki Satuan Kerja Perencanaan dan Pembinaan Wilayah/SKPPW dengan misi mendukung dan meningkatkan kemantapan pertumbuhan Bank melalui perencanaan, pengembangan riset dan pendayagunaan organisasi serta pembinaan wilayah dan cabang.
- I Adanya kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko strategis untuk mengukur kemajuan yang dicapai dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.
- I Pengelolaan dan pengendalian risiko strategis didukung dengan aplikasi pendukung seperti *financial model*, sumber-sumber data/informasi yang terpercaya, evaluasi dan analisa kinerja yang dilakukan secara bulanan, triwulanan, setengah tahunan dan tahunan.
- I Pengembangan infrastruktur pendukung terus dilakukan dari waktu ke waktu, seperti telah diimplementasikannya penggunaan perangkat lunak "*Hyperion Budgeting Systems*" secara terintegrasi serta *on-line* dalam proses pembuatan anggaran Bank.

Rencana pengembangan manajemen risiko strategis adalah :

- I Mempertajam perumusan arahan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja Bank.
- I Meningkatkan cakupan dan kualitas analisa data-data internal dan eksternal dalam rangka memitigasi risiko strategis.

*Manajemen risiko kepatuhan*

Risiko kepatuhan adalah salah satu jenis risiko yang harus dikelola oleh Bank yang timbul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan Bank.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Bank telah membuat mekanisme untuk menjaga kepatuhan, yaitu antara lain dengan selalu menyesuaikan ketentuan internal dengan peraturan yang berlaku dan mengkomunikasikan kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru dan pelepasan kredit besar, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan membuat laporan bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Manajemen risiko kepatuhan (lanjutan)*

Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang.

Selain itu, mengingat bahwa risiko yang terjadi di perusahaan anak dapat mempengaruhi profil risiko Bank selaku induk perusahaan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pada awal tahun 2009 Bank sudah menerapkan manajemen risiko kepatuhan secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

*Profil risiko*

Sesuai dengan ketentuan pasal 24 Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko atas delapan jenis risiko kepada Bank Indonesia. Laporan profil risiko tersebut memuat laporan tentang tingkat dan *trend* seluruh *exposure* risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Bank Indonesia memuat substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

Secara umum risiko komposit Bank selama tahun 2008 adalah Rendah yang merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Kuat. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit Moderat berasal dari risiko kredit, risiko operasional, dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang Rendah.

Stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan Indonesia pada triwulan I tahun 2008 masih bertahan ditengah kondisi ekonomi global yang belum kondusif. Dilain pihak, kinerja perbankan tetap baik meskipun terdapat penurunan kredit dan Dana Pihak Ketiga.

Pada triwulan II tahun 2008, dengan masih tingginya harga komoditas energi dan bahan pangan dunia serta dampak kenaikan harga BBM semakin memberikan tekanan atas inflasi, namun sektor perbankan masih menunjukkan kinerja dan ketahanan yang baik.

Pada triwulan III tahun 2008, tekanan inflasi di dalam negeri masih kuat, terutama sebagai akibat dari permintaan agregat yang tumbuh cepat. Krisis keuangan di Amerika Serikat (AS) masih terus berlanjut dan mengakibatkan kondisi makroekonomi di dalam negeri terancam mengalami krisis sebagai imbas gejala ekonomi global. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus melorot sepanjang September 2008 dan diikuti oleh anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Kinerja perbankan terancam melambat seiring dengan ketatnya likuiditas perbankan dan berlanjutnya krisis ekonomi global yang akan berimbas pada kondisi makro-ekonomi Indonesia. Ketatnya likuiditas perbankan menyebabkan, bank-bank mulai menggunakan sumber lain untuk membiayai kreditnya.

Bank tetap mampu mengelola risiko pada seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*). Anjloknya IHSG juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap portofolio aktiva Bank karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang terkait dan Bank tidak memiliki aktiva produktif dalam bentuk saham dan atau surat berharga yang dihubungkan atau dijamin dengan aset tertentu yang mendasari (*underlying reference asset*) yang berbentuk saham.

Pada triwulan IV tahun 2008, tekanan inflasi di Indonesia mulai mereda. Hal ini sejalan dengan mulai melambatnya perekonomian domestik sebagai dampak dari melemahnya perekonomian global dan menurunnya harga-harga komoditas internasional. Di tengah berbagai gejala tersebut, kondisi perbankan Indonesia secara fundamental masih dapat terjaga. Indikator-indikator utama perbankan menunjukkan ketahanan yang tetap baik dan mantap, seperti tercermin dari berbagai indikator utama perbankan seperti CAR dan NPL. Sementara itu, kondisi likuiditas perbankan yang sempat mengalami keketatan, sudah mulai longgar kembali. Namun, perbankan terlihat mulai berhati-hati dalam menyalurkan kredit seiring dengan meningkatnya risiko ke depan sebagai dampak dari melemahnya perekonomian di sektor riil.

Tekanan terhadap kondisi perekonomian nasional ini dinilai kurang kondusif bagi dunia usaha dan perbankan, namun sampai dengan triwulan IV tahun 2008 Bank tetap mampu mengelola risiko pada seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

Secara umum risiko komposit Bank selama tiga triwulan di tahun 2009 adalah Rendah yang merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Kuat. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit Moderat pada triwulan I adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang Rendah. Pada triwulan II, risiko komposit yang Moderat adalah risiko kredit dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang rendah. Selanjutnya pada triwulan III, risiko komposit yang Moderat adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang rendah.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Profil risiko (lanjutan)*

Pada triwulan I tahun 2009, perkembangan ekonomi global menunjukkan perlambatan yang lebih dalam, hal ini tercermin dari perkiraan merosotnya perekonomian negara-negara maju yang lebih besar dari perkiraan semula. Perlambatan kondisi ekonomi negara maju tersebut memicu penurunan kinerja ekspor Indonesia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perekonomian secara keseluruhan. Kondisi pasar keuangan global masih rapuh dengan semakin banyaknya laporan kerugian lembaga keuangan dunia. Memburuknya kondisi pasar keuangan global ini menimbulkan sentimen negatif terhadap negara-negara di *emerging market* yang masih berpotensi menekan perekonomian sejumlah negara, termasuk Indonesia. Kondisi pasar keuangan global masih rapuh dengan semakin banyaknya laporan kerugian lembaga keuangan dunia. Memburuknya kondisi pasar keuangan global ini menimbulkan sentimen negatif terhadap negara-negara di *emerging market* yang masih berpotensi menekan perekonomian sejumlah negara, termasuk Indonesia.

Pada triwulan II tahun 2009, perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada perekonomian global, di mana terdapat perkembangan positif yang terjadi di pasar keuangan global sejak beberapa bulan terakhir. Hal ini tercermin pada membaiknya kondisi pasar saham internasional dan terus menurunnya indikator persepsi risiko di berbagai negara. Sementara itu, hasil "stress test" perbankan di Amerika Serikat menunjukkan hasil yang lebih baik dari perkiraan banyak pihak. Hal tersebut juga telah menambah optimisme terhadap membaiknya kondisi perekonomian global. Harapan perbaikan pada ekonomi global tersebut telah membangun sentimen positif pada para pelaku pasar, yang juga dirasakan pada perekonomian Indonesia. Di pasar domestik, sentimen positif pada perekonomian dunia dan mulai berangsur pulihnya keketatan likuiditas di pasar keuangan global telah mendorong aliran modal masuk ke dalam negeri. Kondisi ini berdampak positif pada penguatan mata uang rupiah, peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan perbaikan *yield* Surat Utang Negara (SUN). Arus modal masuk juga memperkuat cadangan devisa Indonesia sehingga dapat membiayai kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) Pemerintah.

Meski menunjukkan tanda-tanda perbaikan, namun secara umum perekonomian negara maju masih belum pulih sepenuhnya dan menunjukkan angka perlambatan. Sementara itu, risiko dan ketidakpastian ekonomi global, terutama di negara maju, masih cukup tinggi. Berbagai indikator produksi juga masih menunjukkan penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh belum stabilnya kondisi pasar tenaga kerja, seiring dengan masih terjadinya pemutusan hubungan kerja dan tingginya tingkat pengangguran. Di tengah tekanan dari perekonomian global tersebut, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan yang sama. Pertumbuhan yang lebih baik tersebut didukung oleh permintaan domestik yang masih cukup besar dan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya konsumsi rumah tangga juga didorong oleh maraknya aktivitas Pemilihan Umum (Pemilu) yang tampak dari pertumbuhan sektoral seperti pengeluaran subsektor jasa periklanan, komunikasi, industri makanan, hotel dan restoran, serta percetakan. Kondisi perbankan nasional relatif stabil. Berbagai indikator mendukung kondisi tersebut, antara lain modal perbankan secara nasional dan rasio kecukupan modal yang tetap positif. Sementara itu, rasio *gross Non Performing Loan* (NPL) tetap terkendali di bawah 5%. Likuiditas perbankan, termasuk likuiditas dalam pasar uang antar bank makin membaik dan penyaluran kredit mulai meningkat meski belum optimal.

Pada triwulan III tahun 2009, perkembangan perekonomian global terus menunjukkan pemulihan dan berdampak pada membaiknya ekonomi domestik. Proses pemulihan yang terjadi pada perekonomian global terus menunjukkan indikasi yang semakin menguat dan merata di berbagai negara. Perbaikan yang paling tampak adalah di negara-negara *emerging markets* Asia, terutama China. Sementara di negara maju, kontraksi ekonomi mulai melambat. Dari berbagai indikator makro ekonomi global, terlihat optimisme pemulihan ekonomi global semakin menguat. Perkembangan penjualan eceran, utilisasi kapasitas, dan indeks produksi mulai meningkat baik di negara maju maupun di negara *emerging markets*. Meski menunjukkan perbaikan, beberapa faktor risiko masih membayangi pemulihan ekonomi. Risiko tingkat pengangguran yang masih tinggi di negara-negara maju menjadi kendala bagi perbaikan kinerja perekonomian global lebih lanjut.

Di sisi domestik, perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang lebih baik seiring dengan terus membaiknya perekonomian global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan III tahun 2009 diperkirakan mencapai 4,2%, lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar 3,9%. Dari sisi permintaan, kinerja konsumsi meningkat ditopang oleh pendapatan ekspor yang meningkat, keyakinan konsumen yang lebih kuat, serta faktor musiman menjelang hari raya Idul Fitri. Kinerja investasi diperkirakan sedikit membaik, meski masih tumbuh rendah. Dari sisi eksternal, pertumbuhan ekspor diperkirakan lebih tinggi sejalan dengan ekonomi negara mitra dagang yang semakin membaik, serta harga komoditas global yang meningkat. Sementara, pertumbuhan impor diperkirakan masih minimal. Di sisi penawaran, sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran, tumbuh membaik pada triwulan III tahun 2009 seiring dengan perayaan Idul Fitri.

Kondisi perekonomian global dan dalam negeri yang cukup kondusif memberikan ruang gerak bagi penguatan Rupiah. Masuknya dana asing yang didorong oleh peningkatan optimisme investor akan pemulihan ekonomi dunia menyebabkan Rupiah secara rata-rata terapresiasi sebesar 5,55% ke level Rp 9.973 per USD dari Rp 10.578 per USD pada triwulan sebelumnya. Penguatan Rupiah ini juga disertai oleh pergerakan Rupiah yang relatif stabil.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Profil risiko (lanjutan)*

Berbagai perkembangan di atas telah memberikan dampak positif pada kondisi sektor keuangan domestik. Secara umum, kinerja pasar keuangan meningkat dan transmisi kebijakan moneter terus membaik. Di pasar saham, perkembangan bursa efek selama triwulan III tahun 2009 ditandai oleh peningkatan indeks harga saham gabungan (IHSG). Posisi IHSG pada akhir triwulan ini meningkat dari akhir triwulan sebelumnya yaitu dari 2.026,78 menjadi 2.467,59 (meningkat sebesar 440,81 poin). Fundamental domestik yang membaik serta harga komoditas global yang meningkat merupakan faktor yang mendorong pembelian saham baik oleh investor asing maupun domestik yang signifikan. Di pasar obligasi, *yield* SUN menurun sejalan dengan penurunan BI Rate dan minat investor asing terhadap SUN yang meningkat. Namun demikian, *yield* SUN untuk tenor jangka panjang (di atas 15 tahun) masih cenderung tinggi terkait dengan persepsi risiko yang masih tinggi.

Kondisi perbankan nasional relatif stabil dan respon perbankan terhadap sinyal kebijakan moneter mulai membaik. Secara mikro, kondisi perbankan nasional tetap stabil, yang diindikasikan oleh masih terjaganya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) per Agustus 2009 yang cukup tinggi mencapai level 17,0%. Sementara itu, rasio Non Performing Loan (NPL) gross perbankan nasional tetap terkendali di bawah 5% dengan rasio NPL neto di bawah 2%. Likuiditas perbankan cukup likuid tercermin dari simpanan perbankan pada instrumen moneter (SBI dan FASBI) yang meningkat, volume transaksi di pasar uang antar bank yang lebih besar, dan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) *overnight* yang menurun dan cenderung lebih rendah dari BI Rate.

Sementara itu, respon suku bunga perbankan terhadap kebijakan moneter masih membaik, terutama pada suku bunga simpanan. Sampai dengan pertengahan triwulan III tahun 2009, rata-rata suku bunga kredit menurun sebesar 18 bps. Namun demikian, perlambatan pertumbuhan kredit masih terus berlanjut, hal ini terutama terkait dengan masih lemahnya sektor riil dan perilaku bank yang lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh Bank dalam meningkatkan *awareness* sehubungan dengan adanya ancaman gejolak ekonomi global dan penurunan perekonomian Indonesia yang dapat berpengaruh buruk pada perbankan adalah:

- l Tetap menjaga koordinasi antara Dewan Komisaris, Direksi, Kanwil dan Cabang.
- l Mengkaji ulang strategi pelepasan kredit dan kebijakan di bidang operasional dan perkreditan untuk memantau dan mengendalikan peningkatan risiko terhadap eksposur yang dianggap mempunyai risiko diatas rata-rata.
- l Pelepasan kredit yang dilakukan dengan lebih selektif.

Sistem pengendalian risiko secara umum tetap kuat karena Bank akan terus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitas fungsionalnya sehingga setiap risiko yang ada dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan baik.

Peringkat risiko komposit yang rendah dapat tercapai karena Bank menerapkan fungsi manajemen risiko yang efektif dan efisien pada seluruh aktivitas fungsionalnya. *Trend* risiko inheren Bank diperkirakan tetap rendah karena berdasarkan hasil proyeksi yang dilakukan tidak akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan, yang dapat merubah risiko komposit.

*Manajemen risiko perusahaan anak*

Dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tersebut, yang mencakup :

- l Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- l Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit
- l Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- l Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja di perusahaan anak akan dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Pada saat ini perusahaan anak sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan manajemen risiko yang sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank. Penerapan manajemen risiko pada perusahaan anak juga dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

*Manajemen risiko perusahaan anak (lanjutan)*

Di masa mendatang Bank juga akan menyempurnakan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko usaha dari Bank dan perusahaan anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi dengan efektif.

---

**39. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING**

a. Perjanjian Sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), dimana Bank akan menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88m<sup>2</sup> senilai USD35.631.103,20 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai, dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80m<sup>2</sup> senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak 1 Juli 2007 dan berakhir 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD3.244.092,50 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode 15 April 2006 sampai dengan 31 Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD32.392.402,13 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dicatat sebagai aktiva lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80m<sup>2</sup> senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk uang muka tersebut. Sampai dengan tanggal 30 September 2009, total uang muka sewa yang telah diamortisasi adalah sebesar Rp18.438, sehingga sisa saldo uang muka sewa kepada PT Grand Indonesia per 30 September 2009 adalah sebesar Rp345.976.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 dan 31 dengan luas 3.854,92 m<sup>2</sup> senilai USD208.165,68 (nilai penuh). Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 22 Mei 2008.

- b. Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

---

**40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYAR BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, efektif sejak tanggal 13 Oktober 2008, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula ditetapkan paling banyak Rp100 diubah menjadi paling banyak Rp2.000.

---

**41. KONDISI EKONOMI**

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2009 dan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan yang termuat dalam Surat Keputusan tertanggal 20 Oktober 2009 nomor 193/SK/KOM/2009, Direksi menetapkan bahwa Perseroan akan membayarkan dividen sementara (*interim dividend*) kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2009, sebesar Rp40 (nilai penuh) per saham, dengan jumlah saham yang dikeluarkan adalah 24.655.010.000 (nilai penuh) saham dikurangi jumlah saham yang telah dibeli kembali sejumlah 289.767.000 (nilai penuh) saham maka total saham yang berhak memperoleh dividen sementara (*interim dividend*) adalah 24.365.243.000 (nilai penuh) saham, atau seluruhnya sebesar Rp974.610 atau yang merupakan kurang lebih 19,15% dari laba Perseroan selama periode 1 Januari 2009 sampai dengan 30 September 2009 setelah dikurangi pajak penghasilan, yakni Rp5.089.662.

---

**43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Oktober 2009.